

Lampiran 1:

Panduan Observasi

No	Kegiatan	Indikator Pengamatan
1.	Mengamati proses kegiatan pembelajaran dari pembukaan sampai penutupan	<ul style="list-style-type: none">- Aktivitas fasilitator dalam pembelajaran dari pembukaan hingga penutupan- Aktivitas peserta dalam pembelajaran dari pembukaan hingga penutupan- Materi yang disampaikan oleh fasilitator- Interaksi sosial antara fasilitator, peserta, dan anak- Ketersediaan media pembelajaran dan penggunaan media pembelajaran dalam pembelajaran- Sarana prasarana yang diperlukan peserta
2	Mengetahui pembelajaran holistik integratif	<ul style="list-style-type: none">- Mengetahui model holistik integratif yang dipakai- Mengetahui mekanisme pelaksanaan kegiatan- Mengetahui keefektifan model holistik integratif
3	Mengetahui kondisi fisik tempat BKB	<ul style="list-style-type: none">- Mengetahui tata ruang kegiatan- Mengetahui kondisi ruangan- Mengetahui pencahayaan ruangan- Mengetahui kebersihan lingkungan
4	Mengetahui kelengkapan sarana prasarana pembelajaran kelas	<ul style="list-style-type: none">- Mengetahui adanya mebelair kelas- Mengetahui adanya media pembelajaran- Mengetahui adanya buku materi/panduan bagi kader

Lampiran 2 :

Panduan Wawancara

Kisi-kisi Wawancara Informan Kunci

No	Topik	Tujuan Wawancara
1	Ketua BKB <ul style="list-style-type: none">- Persyaratan BKB HI- Kurikulum- Persiapan pembelajaran- Pelaksanaan pembelajaran- Evaluasi pembelajaran- Monitoring evaluasi- Manfaat BKB HI- Dukungan BKB HI- Pelatihan yang pernah Diikuti- Kesertaan/penggunaan KB	<ul style="list-style-type: none">- Mengetahui persyaratan BKB HI- Mengetahui kurikulum yang digunakan- Mengetahui persiapan yang dilakukan- Mengetahui proses pelaksanaan kegiatan- Mengetahui evaluasi kegiatan yang digunakan- Mengetahui kegiatan monitoring evaluasi terhadap kegiatan BKB- Mengetahui manfaat BKB HI- Mengetahui dukungan BKB HI- Mengetahui pelatihan yang pernah diikuti fasilitator- Mengetahui kesertaan/penggunaan KB
2	Pengurus BKB <ul style="list-style-type: none">- Persyaratan BKB HI- Kurikulum- Persiapan pembelajaran- Pelaksanaan pembelajaran- Evaluasi pembelajaran- Monitoring evaluasi- Manfaat BKB HI- Dukungan BKB HI- Pelatihan yang pernah Diikuti- Kesertaan/penggunaan KB	<ul style="list-style-type: none">- Mengetahui persyaratan BKB HI- Mengetahui kurikulum yang digunakan- Mengetahui persiapan yang dilakukan- Mengetahui proses pelaksanaan kegiatan- Mengetahui evaluasi kegiatan yang digunakan- Mengetahui kegiatan monitoring evaluasi terhadap kegiatan BKB- Mengetahui manfaat BKB HI- Mengetahui dukungan BKB HI- Mengetahui pelatihan yang pernah diikuti fasilitator- Mengetahui kesertaan/penggunaan KB
3	Kasi Pemberdayaan Keluarga Dinas Pengendalian Penduduk dan KB <ul style="list-style-type: none">- Pelaksanaan kegiatan holistik integratif- Dampak holistik integratif- Dukungan kegiatan- Pendampingan dan Monitoring evaluasi	<ul style="list-style-type: none">- Mengetahui pelaksanaan holistik integratif- Mengetahui dampak holistik integrasi- Mengetahui dukungan kegiatan- Mengetahui dukungan pendampingan dan monitoring evaluasi pada BKB
4	Ketua PAUD Permata Hati <ul style="list-style-type: none">- Pelaksanaan kegiatan holistik integrasi	<ul style="list-style-type: none">- Mengetahui pelaksanaan holistik integratif- Mengetahui manfaat holistik integrasi

	<ul style="list-style-type: none"> - Manfaat kegiatan holistik integratif - Kendala yang dihadapi 	<ul style="list-style-type: none"> - Mengetahui kendala yang dihadapi
5	PKB Kecamatan Ngampilan <ul style="list-style-type: none"> - Pelaksanaan kegiatan holistik integrasi - Manfaat kegiatan holistik integratif - Kendala yang dihadapi - Dukungan kegiatan - Strategi eksistensi BKB 	<ul style="list-style-type: none"> - Mengetahui pelaksanaan holistik integratif - Mengetahui manfaat holistik integrasi - Mengetahui kendala yang dihadapi - Mengetahui dukungan kegiatan BKB - Mengetahui strategi agar BKB tetap dapat eksis dan berjalan sesuai program
6	Kepala Puskesmas Ngampilan <ul style="list-style-type: none"> - Pelaksanaan kegiatan holistik integrasi - Kontribusi puskesmas - Manfaat kegiatan holistik integratif - Kendala yang dihadapi - Kendala yang dihadapi 	<ul style="list-style-type: none"> - Mengetahui pelaksanaan holistik integratif - Mengetahui kontribusi puskesmas dalam kegiatan - Mengetahui manfaat holistik integrasi - Mengetahui kendala yang dihadapi

Kisi-Kisi Wawancara Informan Peserta (Orangtua Balita)

No	Topik	Tujuan
1	Pelaksanaan integrasi BKB, Posyandu, dan PAUD	Mengetahui pelaksanaan integrasi BKB, Posyandu, dan PAUD
2	Interaksi anak terhadap fasilitator dan orangtua setelah mengikuti	Mengetahui interaksi anak terhadap fasilitator dan orangtua setelah mengikuti
3	Penerimaan materi	Mengetahui sulit/mudahnya materi diterima oleh peserta
4	Aplikasi materi di rumah	Mengetahui apakah materi dapat diaplikasikan di rumah
5	Manfaat mengikuti pembelajaran	Mengetahui manfaat mengikuti pembelajaran
6	Dampak mengikuti kegiatan	Mengetahui dampak mengikuti kegiatan

Panduan Wawancara bagi Ketua BKB HI Permata Hati

1. Apa saja persyaratan menjadi BKB Holistik integratif?
2. Bagaimana kurikulum yang digunakan dalam BKB holistik integratif?
3. Bagaimana perencanaan pembelajaran BKB Holistik integratif?
4. Bagaimana pelaksanaan proses pembelajaran pada BKB Permata Hati?
5. Bagaimana evaluasi yang digunakan?
6. Bagaimana penggunaan model pembelajaran BKB holistik integratif?
7. Apakah perbedaan dengan model pembelajaran BKB?
8. Materi apa saja yang dipelajari dalam BKB holistik integratif?
9. Media pembelajaran apa yang digunakan?
10. Apa kendala-kendala yang dihadapi dalam pelaksanaan pembelajaran?
11. Bagaimana cara mengatasi kendala-kendala tersebut?
12. Bagaimana bentuk kegiatan monitoring evaluasi BKB?
13. Manfaat apa yang didapatkan dalam kegiatan BKB holistik integratif ini?
14. Dukungan dari mana saja kegiatan BKB holistik integratif ini?
15. Pendidikan atau pelatihan apa saja yang pernah diikuti?
16. Bagaimana kesertaan masyarakat dengan Keluarga Berencana?

Panduan Wawancara bagi Pengurus BKB

1. Apa saja persyaratan menjadi BKB Holistik integratif?
2. Bagaimana kurikulum yang digunakan dalam BKB holistik integratif?
3. Bagaimana perencanaan pembelajaran BKB Holistik integratif?
4. Bagaimana pelaksanaan proses pembelajaran pada BKB Permata Hati?
5. Bagaimana evaluasi yang digunakan?
6. Bagaimana penggunaan model pembelajaran BKB holistik integratif?
7. Apakah perbedaan dengan model pembelajaran BKB?
8. Materi apa saja yang dipelajari dalam BKB holistik integratif?
9. Apa kendala-kendala yang dihadapi dalam pelaksanaan pembelajaran?
10. Bagaimana cara mengatasi kendala-kendala tersebut?
11. Bagaimana bentuk kegiatan monitoring evaluasi BKB?
12. Manfaat apa yang didapatkan dalam kegiatan BKB holistik integratif ini?
13. Dukungan dari mana saja kegiatan BKB holistik integratif ini?
14. Pendidikan atau pelatihan apa saja yang pernah diikuti?
15. Bagaimana kesertaan masyarakat dengan Keluarga Berencana?

Panduan Wawancara bagi Kasi Pembangunan Keluarga

1. Bagaimana pelaksanaan keterpaduan BKB holistik integratif?
2. Apa dampak kegiatan BKB holistik integratif?
3. Bagaimana dukungan Badan KB Kota Yogyakarta terhadap program pembelajaran BKB Holistik integratif ini?
4. Bagaimana upaya pendampingan Badan KB Kota Yogyakarta terhadap eksistensi BKB holistik integratif Permata Hati?

Panduan Wawancara bagi Ketua PAUD

1. Bagaimana pelaksanaan keterpaduan BKB holistik integratif?
2. Manfaat yang diperoleh dalam kegiatan integrasi tersebut?
3. Kendala apa yang dihadapi dalam keterpaduan tersebut?

Panduan Wawancara bagi Penyuluh KB Ngampilan

1. Bagaimana pelaksanaan keterpaduan BKB holistik integratif?
2. Manfaat yang diperoleh dalam kegiatan integrasi tersebut?
3. Kendala apa yang dihadapi dalam keterpaduan tersebut?
4. Dukungan berupa apa dalam kegiatan BKB holistik integratif?
5. Strategi apa yang Anda lakukan dalam membina wilayah terutama BKB holistik integratif?

Panduan Wawancara bagi Kepala Puskesmas Ngampilan

1. Bagaimana pelaksanaan keterpaduan BKB holistik integratif?
2. Kontribusi apa dari puskesmas dalam rangka kegiatan integrasi tersebut?
3. Bagaimana keterpaduan antara Posyandu dan BKB?
4. Manfaat yang diperoleh dalam kegiatan integrasi tersebut?
5. Kendala apa yang dihadapi dalam keterpaduan tersebut?

Panduan Wawancara bagi Peserta BKB (Orangtua)

1. Bagaimana pelaksanaan proses pembelajaran BKB holistik integratif?
2. Bagaimana interaksi anak terhadap kader dan orangtua setelah mengikuti pembelajaran?
3. Apakah materi dapat diterima dengan baik?
4. Apakah Anda mengaplikasikan materi yang diperoleh di kelas?
5. Manfaat apa yang didapatkan dalam kegiatan BKB holistik integratif ini?
6. Dampak apa yang Anda rasakan setelah mengikuti kegiatan BKB holistik integratif?

Lampiran 3:

Kisi-kisi Dokumentasi

Dokumentasi Pendukung Pelaksanaan Kegiatan

No	Topik	Tujuan
1	Perangkat pembelajaran	Mengetahui perencanaan pembelajaran
2	Foto	Mengetahui kegiatan pembelajaran
3	Presensi kehadiran	Mengetahui jumlah peserta yang hadir
4	Struktur organisasi BKB	Mengetahui pengurus BKB Permata Hati

Lampiran 4:

Catatan Penelitian

Catatan lapangan ke : 1

Hari, tanggal : Sabtu, 15 Desember 2018
Jam : 9.15-12.15
Kode : CL 01.01
Kegiatan : Observasi BKB holistik integratif

Peneliti melakukan observasi tempat penelitian. Kendaraan saya laju menuju Jalan Soronatan Gedung Pesantren RW 8 Kampung Sononatan Kelurahan Notoparajan Kecamatan Ngampilan Kota Yogyakarta. Hanya sekitar 1 km dari Kantor Pos Besar menuju ke barat. Sebuah kampung di tengah-tengah Kota Yogyakarta yang padat penduduk. Berdirilah gedung pertemuan yang menghadap ke selatan, depan persis masjid Taqwa. Seberang di Jalan Soronatan terdapat Asrama Muallimat. Memang kampung Suronatan bersebelahan dengan Kampung Kauman yang memang tempat lahirnya Muhammadiyah. Kampung Soronatan juga termasuk kampung yang menjadi basis Muhammadiyah. Sehingga yayasan Aisyiah kuat berada di wilayah ini.

Peneliti mengamati ada papan nama yang terpajang dengan tercetak jelas di depan gedung pesantren BKB Permata Hati. Berarti disinilah tempat berlangsungnya kegiatan BKB Holistik Integratif Permata Hati. Gedung serbaguna yang biasa digunakan untuk pembelajaran BKB holistik ini juga mendapat dukungan dari tokoh agama setempat. Gedung ini berasal dari wakaf masyarakat. Gedung serbaguna ini terlihat layak dipakai dengan lantai keramik, terdapat langit-langit, kipas angin, poster-poster yang tertempel beserta kelengkapan pembelajaran. Pada gedung utama ini berukuran 10mx10m. Sedangkan pada timur ada dua ruangan yang berukuran masing-masing 3mx5m diperlukan untuk penyimpanan alat-alat pembelajaran. Maklum saja, gedung ini dipakai secara bersama-sama dan untuk kegiatan berbagai macam. Sehingga setelah selesai kegiatan pembelajaran, perlengkapan pembelajaran dapat disimpan di ruangan yang telah disediakan. Hari ini saya sudah janji ketemu dengan Ketua BKB. Tetapi tampaknya beliau aktivis organisasi masyarakat, sehingga di hari dan waktu yang sama beliau mendapat tugas sebagai Direktur TKA-TPA menghadiri undangan wisuda Al-Quran SMPN se-Kota Yogyakarta dan Pentasharufan ZIZ Semester II. Namun, tidak perlu khawatir karena masih ada kader-kader seperti Mbak Ria, Bu Ipit, Mbak Dewi, Bu Yuyun dan kader-kader yang lain.

Pukul 9.15 ibu-ibu fasilitator atau sering masyarakat menyebut kader ini tengah sibuk mempersiapkan peralatan dan meja-meja untuk keperluan kegiatan holistik integratif. Tempat menyimpan alat-alat berada di sisi sebelah timur. Mengambil keperluan untuk kegiatan posyandu, PAUD, dan BKB. Menggelar tikar, menyiapkan meja, menyiapkan timbangan, buku-buku, alat permainan

edukatif, makanan gizi, hingga minuman kacang hijau untuk balita. Fasilitator begerak menyiapkan segala sesuatu sesuai tugas dalam kesepakatan.

Tepat pukul 9.32 kegiatan pelayanan holistik integratif sudah dibuka. Hari itu sangatlah cerah. Sehingga animo masyarakat untuk datang ke tempat pembelajaran lebih besar. Kegiatan holistik integratif ini antara BKB, Posyandu, PAUD. Keterpaduan yang mantab dengan tujuan yang beriringan. Kegiatan integrasi ini merangkul PAUD, Posyandu dan BKB. Di meja-meja telah hadir ibu-ibu fasilitator Posyandu, PAUD, dan BKB yang siap melayani peserta kegiatan. Kegiatan holistik integratif lintas sektor ini pada tempat dan hari/tanggal sama. Pada hari yang disepakati, yaitu hari Sabtu minggu kedua pukul 9.30 di gedung Pesantren Soronatan telah hadir ibu-ibu fasilitator pada meja-meja Posyandu, PAUD, dan BKB yang siap melayani peserta kegiatan. Para fasilitator menunggu meja sesuai dengan tugas dan fungsi masing-masing. Ada yang sedang sibuk mengarahkan peserta untuk mengisi form pendaftaran secara lengkap, nama peserta, status (WUS/PUS/Jenis KB//Hamil/Busui/Lansia), usia anak. Karena ada beberapa peserta yang tidak mengisi pemakaian KB, kalau dia adalah PUS. Ada pula yang kadang kelupaan mengisi ketersediaan Fe, bagi peserta yang hamil. Fasilitator yang bertugas dalam penimbangan sudah sibuk menimbang balita, fasilitator yang bertugas pada SDIDTK juga sibuk dengan pengisian, tak ketinggalan fasilitator dari BKB dan PAUD. Sambil menunggu dipanggil oleh kader yang bertugas, anak-anak balita diajak untuk bermain menggunakan alat permainan edukatif. Dengan ramah tamah fasilitator menyambut gembira dan mempersilakan peserta masuk dan mengikuti kegiatan sesuai tahapan meja. Peserta datang bersama balita dengan membawa KMS dan tempat makan. Peserta tidak membawa KKA karena disimpan oleh fasilitator BKB dan diisi ketika melakukan pemantauan perkembangan anak pada meja III dan IV.

Meja II penimbangan oleh kader posyandu dan pemantauan perkembangan oleh kader (fasilitator) BKB. Meja III Pencatatan KMS dan pencatatan KKA. Meja IV, penyuluhan stimulasi, penyuluhan perkembangan anak, dan penyuluhan pendidikan anak. Untuk meja ini tergantung kebutuhan dan fasilitator yang sedang bertugas. Meja V, pelayanan kesehatan, seperti imunisasi, KIA, & KB, penanggulangan ISPA, dan konseling pendidikan, meja ini biasanya dilakukan pada momen tertentu, seperti pemberian vitamin A. Pada meja IV ini pembelajaran BKB holistik integratif bisa kita masukkan materi penyuluhan. Saat itu Bu Ipit masih sibuk dengan kartu KKA dilanjutkan dengan ada penyuluhan/pembelajaran perkembangan anak. Menghimbau untuk memonitor perkembangan anak sesuai tahapan usia anak. Memang seharusnya anak-anak dikelompokkan sesuai usia anak, namun begitu dikelompokkan bubar sendiri menurut kesenangan anak bermain dengan alat edukatif yang ia sukai. Di bagian pojok timur, anak-anak disambut ibu-ibu yang memberikan makanan gizi. Duh senangnya, anak-anak dan para orangtua. Kegiatan selesai sekitar jam 12.00 azdan dzuhur berkumandang di Masjid Taqwa depan gedung pertemuan. Ibu-ibu yang tidak menampakkan kecapean ini bergegas membereskan segala sesuatu keperluan pembelajaran dan pelayanan. **(CL 01.01).**

Catatan lapangan ke : 2

Hari, tanggal : Sabtu, 15 Desember 2018
Jam : 11.30-12.15
Kode : CL 01.02
Kegiatan : Observasi dan Wawancara dengan Pengurus

Peneliti melakukan observasi dan wawancara dengan pengurus BKB HI Permata Hati. Hari ini kita bertemu dengan Bu Syarifah Tasnim Pitaloka atau sering kami memanggilnya Bu Ipit. Sosok beliau yang ramah, cantik, mempersilakan dengan senang hati. Seorang ibu berkulit putih ini mengaku merasa senang menjadi kader (fasilitator) BKB. Sembari merekap hasil perkembangan balita yang dicatat dalam KKA. Beliau mengaku kalau pencatatan tidak dilakukan langsung setelah selesai kegiatan, takutnya nanti kelupaan dan menumpuk. Maklum kegiatan di rumah juga banyak, jadi sebisa mungkin diselesaikan di sini saja. Bu Ipit terlihat kelelahan namun dia berusaha menutupi kondisinya tersebut. Bu Ipit bersikap ramah kepada peserta dan fasilitator lainnya.

Peneliti menanyakan beberapa hal yang berkaitan dengan kegiatan holistik integratif. Dalam wawancaranya beliau mengungkapkan banyak hal. Setelah mendapat SK maka kegiatan ini menjadi BKB Holistik Integratif. Sudah 5 tahun berubah menjadi holistik integratif. Sebenarnya sebelumnya sudah holistik dengan lebih dari satu kegiatan.

Peneliti menanyakan bagaimana kurikulum yang digunakan dalam BKB holistik integratif? Kurikulum menurut panduan dari BKKBN. Rencana pembelajaran dibuat kembali disesuaikan dengan kebutuhan materi. Untuk materi bisa mengacu pada panduan BKKBN.

Peneliti menanyakan Bagaimana pelaksanaan proses pembelajaran pada BKB HI Permata Hati? Beliau menjawab, Pelaksanaannya dilakukan memberikan materi sesuai jadwal. Bila ada dari lintas sektor yang memberi materi karena penting dan mendesak untuk disampaikan, misalnya cara menanggulangi DBD pada anak (saat itu sedang musim DBD), maka materi terjadwal ditunda. Untuk evaluasinya setiap akhir pembelajaran dipersilakan untuk bertanya. Dan menanyakan kembali materi apa dapat tersampaikan dengan baik.

Bu Ipit menyampaikan bahwa pada dasarnya bertujuan supaya kebutuhan dasar anak dapat terpenuhi secara utuh dan menyeluruh, sehingga balita dapat tumbuh berkembang secara optimal. Pada hakekatnya balita mendapat pelayanan Posyandu, BKB dan PAUD. BKB HI Permata Hati menggunakan model Hari / tanggal dan tempat pelaksanaan sama. Mekanisme pelaksanaan: Kegiatan BKB, Paud diadakan bersamaan dengan posyandu. Kalau kegiatan BKB materi pengasuhan anak dapat disampaikan secara menyeluruh, karena memang sudah dirancang. Namun, kelemahannya peserta yang datang lebih sedikit. Materinya, Konsep Diri Positif, Konsep pengasuhan, pembiasaan perilaku bersih anak usia dini, menjaga anak dari pengaruh media. Materi yang disampaikan terintegrasi lintas sektor.

Kendalanya kalau yang datang sedikit, jadi kader (fasilitator) juga bingung. Pelaksanaan waktu dan tempat yang sama menjadi alternatif solusi kendala

tersebut. Pernah dimonitor dari Dinas KB, apalagi kalau mau maju lomba pasti ada pembinaan dan dana pembinaan.

Masyarakat datang ke BKB holistik mendapatkan manfaat BKB, Posyandu, dan PAUD. Karena terintegrasi ini menjadikan masyarakat lebih efektif dan efisien dalam meluangkan waktu. Hal ini dilakukan agar orangtua lebih optimal datang untuk memperhatikan tumbuh kembang anak. Mendapat pendanaan dari stimulan RW, PKK untuk kegiatan PAUD, BKB, Posyandu.

Saya pernah mengikutinya pelatihan BKB, karena waktu saya yang rada longgar waktunya. Sedangkan kalau pelatihan harus mengikuti jam kerja dan tidak boleh meninggalkan. Dan kebetulan saya juga kader BKB. Peneliti menanyakan Bagaimana kesertaan masyarakat dengan Keluarga Berencana? Beliau menjawab: Kesadaran masyarakat untuk memiliki anak sedikit sudah ada, karena kalau banyak juga sangat merepotkan. Jadi kita dorong untuk ber-KB. Ya kalau bisa MKJP.

Peserta sudah selesai dalam kegiatan holistik integratif. Fasilitator pun bergegas membereskan alat-alat yang tadi dipergunakan. Membereskan buku-buku laporan SDIDTK, KMS, maupun KKA. Ada yang membereskan kursi dan meja. Di sisi lain ada yang membereskan alat permainan edukatif dan tikar. Ada pula yang membereskan gelas-gelas bekas minuman kacang hijau. **(CL 01.02)**

Catatan lapangan ke : 3

Hari, tanggal : Sabtu, 12 Januari 2019
Jam : 9.00-12.00
Kode : CL 02.01
Kegiatan : Observasi BKB holistik integratif

Peneliti melakukan observasi holistik integratif. Sudah hari Sabtu di minggu kedua lagi. Ruangan serbaguna ini tiba-tiba ramai dengan suara orang tua, fasilitator, dan peserta. Peserta memasuki ruangan dengan penuh suka cita dan ramah tamah. Disambut kader (fasilitator) yang ramah dan selalu tersenyum. Fasilitator berjaga sesuai tugas di mejanya masing-masing. Untuk hari ini petugas yang mengisi Bu Rohmah. Setelah orangtua melakukan penimbangan, melakukan pencatatan pelaporan. Peserta diarahkan menuju materi Perkembangan Anak dengan KKA.

Beliau menjelaskan pentingnya pemantauan perkembangan anak (1) Untuk mengetahui apakah anak sudah tumbuh dan berkembang sesuai dengan tahapan usianya, (2) Jika tumbuh dan berkembang anak sesuai dapat terus dipantau untuk menuju tugas perkembangan selanjutnya, (3) Jika tumbuh dan berkembang tidak sesuai maka dapat segera diketahui dan dirujuk ke ahli (dokter, psikolog, ahli gizi), serta distimulasi agar dapat mengejar ketinggalan dalam pemenuhan tugas perkembangan. Orangtua dapat menilai perkembangan dengan cara: (1) Datang ke BKB (Bina Keluarga Balita), (2) Mengikuti pertemuan penyuluhan di kelompok BKB, (3) Memantau perkembangan menggunakan KKA, (4) Melatih/ menstimulasi seluruh aspek perkembangan anak di rumah dengan menggunakan media interaksi. Manfaat KKA bagi orangtua: Orangtua dapat mengetahui/ memantau perkembangan anak sesuai tahapan usianya, serta dapat mengasuh & membina anak secara baik. Sedangkan manfaat bagi anak: dapat terpantau perkembangannya sehingga dapat tumbuh dan berkembang secara optimal.

Berdasar KKA yang saya baca dalam kartu, KKA ada 7 aspek, yaitu: gerakan kasar (GK), gerakan halus (GH), komunikasi pasif (KP), komunikasi aktif (KA), kecerdasan (KC), molong diri sendiri (MD), dan tingkah laku sosial (TS). Disitu juga tertulis Tugas perkembangan anak: (1) KP Mata melirik ke kanan atau ke kiri, (2) TS membalas tersenyum dengan orang lain, (3) GK menegakkan kepala, (4) GK miring sendiri, (5) KA mengeluarkan 3 suara berbeda, (6) GH meraih dan memegang benda di hadapannya, (7) GK duduk sendiri tanpa dibantu, (8) GH membuka tutup mainan, (9) TS aktif dalam bermain ciluk-ba, (10) GH mengambil benda dengan ibu jari dan jari lain, (11) KC bertepuk tangan, salam, dahdah, dll, (12) GH mendekat bila dipanggil, (13) GK berjalan sendiri, (14) KC menyeduh minuman dengan sendok, (15) GH memasukkan/mengeluarkan benda kecil, (16) KA menyebut 2 kata berbeda dengan benar, (17) KC memberikan 3 benda dengan menyebut nama, (18) KP mengenal dan menyebut nama 3 bagian badan, (19) MD makan sendiri dengan sendok, (20) KA mengucapkan kalimat terdiri dari dua kata, (21) KP mengenal 3 gambar dan menyebut namanya, (22) KC menyusun ke atas 5 buah benda tanpa jatuh, (23) MD mengatakan kalau ingin kencing atau berak, (24) GK menendang bola tanpa berpegangan, (25) KA menyebut nama 3 benda dengan

gunanya, (26) MD mencuci tangan sendiri dengan pancuran, (27) KA menjawab pertanyaan, "Sedang apa?", (28) GK berdiri tegak di atas jari-jari kedua kaki, (29) KC menggambar garis lurus secara teratur, (30) KP melaksanakan dua perintah sekaligus, (31) MD membuka baju dengan kancing tanpa bantuan, (32) KC mengumpulkan benda-benda sejenis), (33) KA menggunakan kalimat tanya atau sangkal, (34) KC menggambar lingkaran ujung bertemu, (35) KA menyebut nama dan jenis kelamin sendiri, (36) TS aktif bergaul dengan teman.

Lalu saya lihat lagi kartu sebelah kanan ada pesan-pesan (untuk persiapan pencapaian tugas berikutnya), saya baca dari atas ke bawah, (0) ungkapkan kata sayang dan baik di telinga bayi, (1) pandang mata bayi, bicara, bernyanyi, senyum, (2) tengkurapkan bayi, ajak bicara atau menyanyi, (3) goyangkan mainan bewarna dan berbunyi, (4) berbicara atau bernyanyi di depan bayi, (5) ajari anak meraih barang di hadapannya, (6) dudukkan bayi dan dijaga, (7) bermainlah sembunyikan benda di depan bayi, (8) ajak anak bermain ci-lukba, atau permainan lain, (9) ajari bayi menggunakan ibu jari tangan, (10) ajari anak, bertepuk, salam, dll, (11) panggil nama anak dan biarkan mendekat, (12) Latihlah anak berdiri lalu berjalan, (13) ajari anak meniru pekerjaan rumah tangga, (14) latihlah anak berkonsentrasi dengan benda kecil, (15) ajari anak menyebut kata dengan benar, (16) kenalkan nama benda benda di sekitar kepada anak, (17) kenalkan nama-nama bagian tubuh kepada anak, (18) ajari anak makan sendiri dengan tangan dan sendok, (19) ajari anak mengucapkan kalimat sederhana, (20) kenalkan anak dengan gambar-gambar sederhana, (21) ajari anak menumpuk benda ke atas, (22) ajari anak tahu ingin kencing atau berak, (23) ajari anak berdiri imbang, menendang, dll, (24) ajari anak nama-nama benda dan gunanya, (25) ajari anak mencuci tangan dan hal lain sederhana, (26) ajari anak memahami hal yang dilakukan orang, (27) ajari anak berdiri seimbang, berjingkat, dll, (28) ajari anak menggambar dengan pensil dan kertas, (29) ajari anak mengerti kalimat sulit dan ganda, (30) ajari anak memakai dan melepas pakaian, dll, (31) ajari anak mengenal benda sejenis di sekitar, (32) ajari anak bertanya dan menjawab dengan benar, (33) ajari anak menggambar lingkaran dan bentuk lain, (34) ajari anak nama dan jenis kelamin, (35) ajak anak bergaul aktif dengan kawan-kawannya.

Saya liat memang agak rumit, namun ketika kita bisa membacanya tahapan yang harus dicapai dan pesan untuk tahapan berikutnya cukup sederhana. Saya kagum dengan fasilitator yang siap menampung konsultasi dari orangtua anak mengenai tumbuh kembang anak.

Ibu Murni co Adiza P 2 September 2014 kelompok 4-5 tahun

Ibu Evita co Calista P 5 Januari 2015 kelompok 4-5 tahun

Istiana Dega L 4 Agustus 2014 kelompok 4-5 tahun

Ibu Desi co Khansa 7 September 2014 kelompok 4-5 tahun

Widyawati IUD Qothrunada 30 September 2014 kelompok 4-5 tahun

Nabila Nadira P 10 Januari 2015 kelompok 4-5 tahun

Cici Khairina P 13 Juli 2016 kelompok 2-3 tahun

Dewi Reya P 6 Mei 2016 kelompok 2-3 tahun

Nandra Andira P 16 Agustus 2016 kelompok 2-3 tahun

Dyla Naura P 1 Mei 2017 kelompok 1-2 tahun

Yeyen Abdullah 8 Juli 2017 kelompok 1-2 tahun

Prima Aisyah P 20 Desember 2017 kelompok 1-2 tahun

Arifah IUD Farel L 1 Januari 2018 kelompok 1-2 tahun

Santi IUD Ardana L 22 September 2018 kelompok 0-1 tahun

Bu Rohmah yang selalu menegaskan, “jangan lupa PR-nya untuk tahapan bulan depan”.

Peneliti merasa terkesima ketika melihat sosok seorang ayah muda, yang menggendong bayi kecilnya. Si kakak masih balita dan bayi mungil ini masih asi. Peneliti menghampiri, dan bertanya mengapa tidak ibunya yang ikut kegiatan ini. Beliau menjawab bahwa kalau istrinya bekerja di rumah sakit, jadi kalau pas dapat shift kerja, saya menggantikan momong anak-anak. Ga apa-apalah kan berbagi tugas. Pengasuhan anak kan bukan tanggung jawab ibu saja. Tanpa malu-malu dan sungkan ayah dari dua balita itu menggendong dan menggandeng anaknya menuju permainan edukatif, sambil menunggu panggilan dari fasilitator yang berugas. (CL 02.01)

Catatan lapangan ke : 4

Hari, tanggal : Sabtu, 12 Januari 2019
Jam : 9.00-10.00
Kode : CL 02.02
Kegiatan : Observasi dan Wawancara dengan Ketua BKB HI Permata Hati

Peneliti melakukan observasi dan wawancara dengan ketua BKB Holistik Integratif. Kami sering memanggilnya Bu Rohmah. Perawakan yang tinggi, berhijab, dan penuh kesederhaan ini selalu bersikap ramah pada siapa pun. Selain beliau menjadi Ketua BKB, beliau menjabat juga di PAUD, TPA, Kelompok Wanita Tani (KWT). Peneliti dapat mewawancarai beliau di tengah kesibukan yang sudah terjadwal. Sosok fasilitator yang selalu sibuk dan semangat dalam kegiatan BKB holistik integratif ini. Teman-teman fasilitator yang lebih muda, sering memanggilnya “Budhe” sebagai sapaan kedekatan. Bu Rohmah ini sering mengajak peserta dan ibu-ibu lainnya hadir dalam kegiatan holistik integratif ini. Peneliti memperhatikan beliau mampu mengkoordinasi dengan fasilitator-fasilitator lain dalam pembagian tugas. Termasuk ketika ada fasilitator yang berhalangan hadir. Beliau juga mampu menggandeng dan menyelaraskan fasilitator yang sudah senior dengan yang masih relatif muda. Beliau memiliki interpersonal yang baik. Mudah bergaul dengan peserta, fasilitator, maupun balita. Selain itu, berperan aktif dan menjalin silaturahmi kepada stakeholder dan lintas sektor untuk kemajuan program holistik integratif. Misalnya, beliau mengundang Ketua TP PKK RW dalam kegiatan holistik integratif. Setiap ada undangan lintas sektor seperti puskesmas, TPA, PAUD, PKK, kelurahan, kecamatan, maupun forum BKB, BKL, BKR, beliau berusaha untuk menghadiri acara tersebut. Karena dedikasinya, beliau juga pernah diundang sebagai narasumber BKB di Kadipaten.

Sembari menunggu peserta yang datang, beliau mengungkapkan persyaratan menjadi BKB Holistik integratif yaitu dari paripurna tidak begitu sulit. Perbedaananya terletak pada terintegrasi dengan program perkembangan anak usia dini lainnya sedangkan paripurna telah ada keterpaduan dengan lebih dari satu kegiatan lain. Kurikulum berdasar buku panduan dari BKKBN. Namun, kita kembangkan sesuai kebutuhan BKB. Perencanaan pembelajaran dengan membuat materi pembelajaran berdasar kelompok umur anak. Biasanya yang membuat Mbak Ria.

Pelaksanaannya dilakukan setiap Sabtu pada minggu kedua tiap bulannya pada pukul 9.30-12.00. Kalau biasanya pilih tiap tanggal tetap tiap bulannya. Kalau kita memilih hari libur, dengan alasan kebanyakan peserta adalah ibu-ibu yang bekerja sehingga kalau dipilih hari Sabtu diasumsikan libur dan ibu-ibu dapat berpartisipasi pada kegiatan BKB holistik integratif. Kegiatan BKB holistik integratif antara BKB, PAUD, dan Posyandu. Skema keterpaduan: Meja I, Pendaftaran oleh kader posyandu, kader BKB, kader PAUD. Meja II, penimbangan oleh kader posyandu dan pemantauan perkembangan oleh kader BKB. Meja III, pencatatan di KMS oleh kader posyandu dan pencatatan di KKA oleh kader KB. Meja IV, kader posyandu, BKB, PAUD melakukan penyuluhan. Meja V, dilakukan provider pelayanan kesehatan, gizi, penanggulangan ISPA, konseling pendidikan

usia dini. Kita ada forum BKB tiap bulan, disitu sebagai wadah untuk evaluasi kegiatan atau pemecahan permasalahan yang sedang terjadi.

Keterpaduan kegiatan pembelajaran BKB, Posyandu, dan PAUD. Dilaksanakan dengan waktu yang bersamaan. Pelaksanaan ini dirasa lebih efektif bagi peserta dan fasilitator, karena dalam satu waktu satu tempat bisa mendapatkan tiga kegiatan sekaligus. Pembelajaran BKB mutlak materi bina keluarga balita pengasuhan anak. Kegiatan BKB ini dilaksanakan tiap Senin sore di minggu terakhir. Disitu dibahas materi lebih detail mengenai pembelajaran tumbuh kembang anak.

Beliau mengungkapkan, materi yang disampaikan dalam BKB holistik integratif beragam, karena keterpaduan antara BKB, PAUD, dan Posyandu. Jadi ada materi pengasuhan anak, kesehatan, juga ada pendidikan anak usia dini. Materi lintas sektor masuk disini.

Media yang dipakai juga integrasi, ada alat permainan edukatif, ada media interaksi anak, puzzle, media penyuluhan, lembar balik, kantong wasiat, film animasi, poster. Beberapa sudah tahu dan membuka sambil mempelajari via aplikasi orangtua hebat lewat *smartphone*. Kalau di posyandu ada Buku KIA untuk mengetahui pertumbuhan anak, kita juga ada KKA (Kartu Kembang Anak) untuk memantau kegiatan pengasuhan tumbuh kembang anak. Dalam KKA terdapat tugas perkembangan anak dan pesan-pesan untuk persiapan pencapaian tugas berikutnya. Setiap pertemuan BKB holistik integratif, setelah orangtua menimbang anak ke posyandu, orangtua melanjutkan konsultasi tumbuh kembang ke meja IV penyuluhan mengenai tumbuh kembang anak dengan KKA.

Tidak ada kendala-kendala yang dihadapi. Namun perlu ada regenerasi kader (fasilitator) agak kesusahan. Untuk antisipasinya, kita tarik orangtua balita menjadi kader. Ada monitoring evaluasi dari BKKBN. Terlebih lagi kalau kita mau lomba, ada pendampingan.

Manfaat yang diterima masyarakat sangat banyak. Kegiatan holistik integratif ini dalam rangka memenuhi kebutuhan dasar anak, yang meliputi kebutuhan fisik (asah), emosi atau kasih sayang (asih), dan pemberian stimulasi anak (asuh). Ketiga kebutuhan dasar tersebut saling berkaitan sesuai kebutuhan perkembangan usia mereka. Sehingga peserta (orangtua) sayang kalau melewatkan kegiatan ini. Banyak yang mendukung dalam kegiatan ini. Peran RT, RW, PKK, Camat, Lurah, LPMK, tokoh agama, BKM, Aisyiah, dan tokoh masyarakat.

Saya pernah mengikuti pelatihan BKB. Kami selalu berbagi informasi dan ilmu kalau ada yang habis mengikuti kegiatan pelatihan atau sosialisasi program. Sehingga, semua fasilitator juga mendapat pengetahuan yang baru.

Masyarakat sudah menyadari kebutuhan ber-KB, dan pembatasan jumlah anak. Mereka menyadari kalau memiliki jumlah 2 anak cukup. Setiap pertemuan BKB holistik, bagi PUS yang habis melahirkan, pasti kita dorong untuk pemakaian KB, syukur-syukur MKJP. Bagi ibu-ibu yang sudah memiliki 2 anak, kita arahkan pilihan alat kontrasepsi dengan MKJP. **(CL 02.02).**

Catatan lapangan ke : 5

Hari, tanggal : Sabtu, 12 Januari 2019
Jam : 10.00-10.20
Kode : CL 02.03
Kegiatan : Observasi dan Wawancara dengan Kepala PAUD

Peneliti melakukan observasi dan wawancara dengan Kepala PAUD Permata Hati. Sebenarnya yang aktif dan terlibat langsung adalah Mbak Fida. Namun, karena masih terbaring sakit untuk saat ini digantikan Bu Yuyun. Bu Yuyun yang juga sebagai istri Pak RW ini, turut aktif dalam kegiatan kemasyarakatan. Sosok wanita yang berhijab ini berparas cantik penuh keibuan.

Peneliti menanyakan bagaimana pelaksanaan keterpaduan BKB holistik integratif? Beliau menjawab, Kegiatan yang saling keterpaduan antara PAUD, BKB, dan posyandu. Pelaksanaannya di satu tempat satu waktu yang memiliki tujuan program sama. Kegiatannya setiap Sabtu pada minggu kedua tiap bulannya. Manfaat banyak yang didapatkan oleh masyarakat. Orangtua dapat memantau tumbuh kembang anak melalui kegiatan ini. Ada PAUD, ada posyandu, dan BKB. Beliau mengungkapkan Tidak ada kendala ya, semua berjalan dengan baik. (CL 02.03)

Catatan lapangan ke : 6

Hari, tanggal : Sabtu, 12 Januari 2019
Jam : 10.30-10.50
Kode : CL 02.04
Kegiatan : Observasi dan Wawancara dengan peserta

Peneliti melakukan observasi dan wawancara dengan peserta BKB holistik integratif. Sosok perempuan yang memakai alat kontrasepsi implan ini menjawab pelaksanaan proses pembelajaran BKB holistik integratif menjadi satu antara BKB, Posyandu, dan PAUD. Ini lebih efektif karena satu waktu satu tempat. Interaksi antara kader dengan orangtua sangat baik, bahkan selalu memberi motivasi. materi dapat diterima dengan baik dan dapat diaplikasikan dengan baik.

Peneliti menanyakan manfaat apa yang didapatkan dalam kegiatan BKB holistik integratif ini?Dyl: Mengetahui tumbuh kembang ada, dapat dipantau juga dengan KKA. Dampaknya, Anak tumbuh sehat, kuat, pintar sesuai tahapan perkembangannya. (CL 02.04)

Catatan lapangan ke : 7

Hari, tanggal : Sabtu, 12 Januari 2019
Jam : 10.30-10.50
Kode : CL 02.05
Kegiatan : Observasi dan Wawancara dengan peserta

Peneliti melakukan observasi dan wawancara dengan peserta BKB holistik integratif. Perempuan cantik ini merasa nyaman memakai alat kontrasepsi Kontrasepsi Jangka Panjang (IUD). Peneliti menanyakan bagaimana pelaksanaan proses pembelajaran BKB holistik integratif? Ist: Kegiatan integrasi, menjadi keterpaduan antara PAUD, BKB, Posyandu. Satu waktu membuat lebih efektif. Interaksi kader baik dan ramah, menyukai anak-anak, jadi anak-anak juga merasa nyaman. Materi sederhana, apalagi kalau ada PR pesan-pesan untuk perkembangan berikutnya, dipraktekkan dengan simulasi, jadi lebih gampang. Insyaallah bisa, kalau gampang bisa diaplikasikan.

Peneliti menanyakan manfaat apa yang didapatkan dalam kegiatan BKB holistik integratif ini? Ist: Menambah pengetahuan pertumbuhan dan perkembangan anak, ada penimbangan, dan ada gizi cuma-cuma. Dampaknya, Orangtua lebih tahu pengetahuan, jadi bisa untuk mempraktekkan pengasuhan anak. (CL 02.05)

Catatan lapangan ke : 8

Hari, tanggal : Sabtu, 12 Januari 2019
Jam : 10.30-10.50
Kode : CL 02.06
Kegiatan : Observasi dan Wawancara dengan peserta

Peneliti melakukan observasi dan wawancara dengan peserta BKB Holistik Integratif. Seorang ibu muda yang masih menyusui putrinya karena memang belum ada satu tahun. Peneliti menanyakan pelaksanaan proses pembelajaran BKB holistik integratif? Prm: Ini lebih efektif karena tempat dan waktu antara PAUD, BKB, Posyandu. interaksi anak terhadap kader (fasilitator) dan orangtua dalam mengikuti pembelajaran Anak-anak merasa nyaman dengan kader yang bersikap baik, ramah juga kooperatif, selalu membantu. Materi dapat diterima dengan baik, dapat mengaplikasikan materi .

Peneliti menanyakan manfaat apa yang didapatkan dalam kegiatan BKB holistik integratif ini? Prm: saling diingatkan juga sama fasilitator yang lain. Manfaat apa yang didapatkan dalam kegiatan BKB holistik integratif ini? Prm: Bisa tau perkembangan dan pertumbuhan anak, dampaknya anak menjadi lebih sehat dan cerdas sesuai umurnya. (CL 02.06)

Catatan lapangan ke : 9

Hari, tanggal : Sabtu, 12 Januari 2019
Jam : 10.30-10.50
Kode : CL 02.07
Kegiatan : Observasi dan Wawancara dengan peserta

Peneliti melakukan observasi dan wawancara dengan peserta. Wanita cantik yang memiliki putri balita ini bersikap ramah dan baik. Peneliti menanyakan pelaksanaan proses pembelajaran BKB holistik integratif? Dew: Pelaksanaanya terpadu dan dirasa lebih efektif karena orangtua cukup sekali meluangkan waktunya. Kader bersikap ramah dan selalu memberi motivasi pada orangtua dan anak. Materi dapat diterima dengan mudah dan bisa kita aplikasikan dengan baik.

Manfaat apa yang didapatkan dalam kegiatan BKB holistik integratif ini? Dew: Mengetahui ilmu pengasuhan anak, ditambah menambah pengetahuan pertumbuhan dan perkembangan anak. Dampaknya, Anak menjadi anak yang sehat, tangguh sesuai tahapan usia perkembangan anak. (CL 02.07)

Catatan lapangan ke : 10

Hari, tanggal : Sabtu, 12 Januari 2019
Jam : 10.30-10.50
Kode : CL 02.08
Kegiatan : Observasi dan Wawancara dengan peserta

Peneliti melakukan observasi dan wawancara dengan peserta. Seorang wanita yang memiliki putra balita ini juga memilih alat kontrasepsi IUD. Peneliti menanyakan pelaksanaan proses pembelajaran BKB holistik integratif? Arf: Integrasi, antara BKB, Posyandu, dan PAUD. Ini lebih efektif karena satu tempat dan waktu daripada BKB yang sore hari. Kader baik dan interaktif dengan orangtua dan anak..Mereka juga mau membantu. Menambah pengetahuan pertumbuhan dan perkembangan anak, ada penimbangan, gizi, dan materi bisa diterapkan.

Manfaat apa yang didapatkan dalam kegiatan BKB holistik integratif ini? Arf: Menambah pengetahuan dan diajak mensimulasi untuk dipraktekkan perkembangan anak. Anak bisa bersosialisasi dengan teman-temannya, orang tua tahu pengasuhan, agar bisa mendidik anak dengan pola asuh yang benar. (CL 02.08)

Catatan lapangan ke: 11

Hari, tanggal : Sabtu, 12 Januari 2019
Jam : 10.30-10.50
Kode : CL 02.09
Kegiatan : Observasi dan Wawancara dengan peserta

Peneliti melakukan observasi dan wawancara dengan peserta. Ibu muda cantik yang masih menyusui ini memilih IUD sebagai alat kontrasepsi pilihannya. Peneliti menanyakan pelaksanaan proses pembelajaran BKB holistik integratif? Snt: Pelaksanaanya BKB, Posyandu, dan PAUD menjadi kesatuan keterpaduan. Ini lebih efektif dan efisien. Kader bersikap baik dan ramah, malah kayak tidak ada sekat. Selalu ikhlas dan ramah menyambut anak-anak dan orangtua. materi dapat diterima dengan mudah.

Manfaat apa yang didapatkan dalam kegiatan BKB holistik integratif ini? Snt: Orangtua menjadi lebih pintar untuk mengetahui pola asuh anak. Tumbuh kembang anak lebih optimal. Anak lebih terpantau pertumbuhan dan perkembangannya sesuai usia. **(CL 02.09).**

Catatan lapangan ke: 12

Hari, tanggal : Sabtu, 12 Januari 2019
Jam : 10.30-10.50
Kode : CL 02.010
Kegiatan : Observasi dan Wawancara dengan peserta

Peneliti melakukan observasi dan wawancara dengan peserta. Sosok perempuan cantik yang memiliki putri balita ini memilih IUD sebagai alat kontrasepsi yang dipakainya. Peneliti menanyakan pelaksanaan proses pembelajaran BKB holistik integratif? Nnd: Pelaksanaanya holistik integrasi, BKB, Posyandu, dan PAUD. Orangtua lebih menyukai ini karena datang cukup sekali mendapatkan banyak kegiatan terintegrasi. Kader baik, ramah, supel dan memotivasi orangtua untuk bersikap baik dan memperhatikan anak dengan baik. materi dapat diterima dengan baik. Materinya bisa diaplikasikan dengan pelan-pelan.

Manfaat apa yang didapatkan dalam kegiatan BKB holistik integratif ini? Nnd: Menambah pengetahuan pertumbuhan dan perkembangan anak, ada penimbangan, dan mendapat makanan tambahan gizi. Dampaknya, orangtua lebih tahu ilmu pengasuhan anak. **(CL 02.010)**

Catatan lapangan ke : 13

Hari, tanggal : Sabtu, 9 Februari 2019

Jam : 9.30-12.00

Kode : CL 03.01

Kegiatan : Observasi BKB holistik integratif bulan Vitamin A

Peneliti melakukan observasi dengan mendatangi lokasi penelitian. Bulan ini merupakan bulan vitamin A. Ya, bulan Februari dan Agustus. Sehingga, kita kedatangan tamu provider dari tim Puskesmas Ngampilan. Ibu dokter memberikan materi mengenai cara cuci tangan yang benar dan gosok gigi yang benar. Selain itu tentunya balita mendapat vitamin A secara gratis. Kegiatan keterpaduan hari ini sudah dikoordinasikan. Jumlah peserta yang datang hari ini relatif lebih banyak. Karena masyarakat tidak mau ketinggalan mendapatkan vitamin A untuk anaknya. Namun bila terpaksa tidak bisa datang karena sakit atau alasan mendesak. Peserta dapat menghubungi ke puskesmas untuk meminta vitamin A secara gratis. Pembelajaran dibuka oleh Ibu dokter cantik. Pemateri menjelaskan tujuan pembelajaran hari ini yaitu, agar dapat mempraktekkan cuci tangan dan gosok gigi dengan benar. Fasilitator memberikan motivasi berupa, upaya kebiasaan dari kecil untuk menggosok gigi dan cuci tangan dengan benar berdampak terjaganya kebersihan pribadi dan terhindarnya dari beberapa penyakit. Fasilitator menyampaikan materi cuci tangan dan gosok gigi yang benar. Peserta menyimak dengan serius. Sedangkan anak-anak ada yang memperhatikan dengan serius. Tapi ada pula yang sibuk mengolok-alik main edukatif mainan interaksi yang telah dipegangnya. Materi disampaikan dengan ceramah. Agar tujuan pembelajaran mudah tercapai, fasilitator menjelaskan dengan media pembelajaran pantum gigi dan gusi. Sembari menjelaskan materi, sambil memperagakan cara gosok gigi dengan benar. Materi dilanjutkan dengan penjelasan cuci tangan dengan benar. Fasilitator dibantu dengan fasilitator yang lain bersama-sama memperagakan dengan metode simulasi cara cuci tangan yang benar. Peserta dengan antusias ikut memperagakan agar materi mengenai dengan baik. Alhasil semua senang dan dapat pengetahuan yang bermanfaat. Ada sesi tanya jawab, dan ada yang bertanya mengenai materi terkait. Fasilitator mengevaluasi materi hari ini dengan bertanya cara gosok gigi dan cuci tangan yang benar. Hasil dari jawaban peserta ditarik kesimpulan dan disampaikan oleh fasilitator. Terakhir, menyimpulkan bersama materi yang telah diajarkan pada pertemuan hari ini. Materi selesai, peserta dapat melanjutkan ke meja berikutnya yang memang tadi belum sempat ditinggahi.

Saya tertarik di meja III terdapat fasilitator yang sibuk mencatat perkembangan perkembangan anak dengan Kartu Tumbuh Anak (KKA).

Ibu Murni co Adiza P 2 September 2014 kelompok 4-5 tahun.

Ibu Evita co Calista P 5 Januari 2015 kelompok 4-5 tahun.

Ibu Desi co Khansa 7 September 2014 kelompok 4-5 tahun.

Widyawati IUD Qothrunada 30 September 2014 kelompok 4-5 tahun

Nabila Nadira P 10 Januari 2015 kelompok 4-5 tahun

Cici Khairina P 13 Juli 2016 kelompok 2-3 tahun

Dewi Reya P 6 Mei 2016 kelompok 2-3 tahun

Nandra Andira P 16 Agustus 2016 kelompok 2-3 tahun

Dyla Naura P 1 Mei 2017 kelompok 1-2 tahun

Yeyen Abdullah 8 Juli 2017 kelompok 1-2 tahun

Nadiva (wali) ibu Lilis, Arik 20 Juli 2016 kelompok 2-3 tahun

Uni (wali) Farel 1 Januari 2018 kelompok 1-2 tahun

Sembari bertanya nama, sambil melihat KKA PADA usia 11 bulan, tugas perkembangan anak “mampu bertepuk tangan, salam dan dah-dah”. Lalu untuk pesan-pesan yang harus dilakukan orangtua tahapan berikutnya “panggil nama anak dan biarkan mendekat”, ya itu PR nya untuk bulan depan. Beberapa orangtua mengantri sambil mengajari anak-anak dengan alat permainan edukatif. Namun, ada sedikit orangtua yang terburu-buru untuk pulang. **(CL 03.01).**

Catatan lapangan ke : 14

Hari, tanggal : Sabtu, 9 Februari 2019
Jam : 11.10-12.00
Kode : CL 03.02
Kegiatan : Observasi dan Wawancara dengan Pengurus

Peneliti melakukan observasi dan wawancara dengan pengurus BKB holistik integratif. Seorang ibu yang berhijab dengan paras cantik penuh sederhana. Peneliti menanyakan apa saja persyaratan menjadi BKB Holistik integratif? Ria: BKB Permata Hati menjadi holistik integratif sekitar 3-4 tahun-an. Dulu BKB biasa, namun setelah menjadi holistik integratif semua menjadi keterpaduan, BKB, Posyandu, dan PAUD untuk memenuhi kebutuhan dasar anak. Sebelumnya BKB ini merupakan BKB paripurna, kemudian karena integrasi menjadi BKB holistik integratif. Kalau kegiatan BKB tumbuh kembang tetap ada dilakukan rutin setiap bulan sekali Senin sore minggu terakhir.

Peneliti melanjutkan pertanyaan, bagaimana kurikulum yang digunakan dalam BKB holistik integratif? Ria: Kurikulum menggunakan buku panduan dari BKKBN. Kami mengacu pada itu, yang sebelumnya telah ada kader (fasilitator) yang telah mengikuti pelatihan. Materi penyuluhan dalam pembelajaran dibuat berdasarkan kelompok umur anak. Dari umur 0-1 tahun, 2-3 tahun, 4-5 tahun, dan 5-6 tahun. Kami membuat perencanaan pembelajaran sebelum melakukan kegiatan BKB. Materi kami sesuaikan dengan kebutuhan dan melihat dari buku panduan BKB.

Peneliti melanjutkan pertanyaan, bagaimana pelaksanaan proses pembelajaran pada BKB HI Permata Hati? Ria: Proses kegiatan pembelajaran holistik integratif satu tempat satu waktu tentu lebih efisien bagi kader(fasilitator) juga peserta. Peserta yang datang mengikuti BKB hanya sekitar 7 orang, namun ketika pelaksanaannya holistik integratif bisa menjadi 24 orang. Fasilitator yang mengisi kader-kader sesuai materi yang dijadwalkan. Setiap bulan ada koordinasi melalui forum BKB, disitu dilakukan pula evaluasi bulanan.

Peneliti melanjutkan pertanyaan, bagaimana penggunaan model pembelajaran BKB holistik integratif? Ria: Model holistik integratif ini bisa mengatasi keterbatasan SDM fasilitator, karena kebanyakan ya itu-itulah orangnya. Pelaksanaan di tempat dan waktu yang sama menghemat semua, dan antusias peserta lebih tinggi. Kader BKB maupun PAUD juga dapat memonitor bareng dengan kunjungan rumah pada anak/balita yang mengalami tumbuh kembang kurang. Kesibukan orangtua sebagai peserta juga teratasi, ketika integrasi ini diterapkan. Orangtua dapat datang di sela-sela kesibukannya. Dengan integratif, sarana prasarana juga dipakai bersama-sama. Seperti, alat permainan, kursi, tikar, sound system, dll. Tentu berbeda dengan BKB. Holistik integratif lebih banyak dari lintas sektor. Fasilitatornya banyak, materinya juga lebih banyak variasi. Kalau BKB materinya khusus perkembangan anak. Namun, biasanya pesertanya relatif lebih sedikit. Walaupun begitu tetap dilaksanakan tiap bulan sekali. Materi dapat yang diperoleh dari buku panduan BKKBN, kalau ada hal-hal yang urgen ada

materi khusus dengan nara sumber yang ahli di bidangnya. Misalnya, dokter pukesmas atau psikolog.

Peneliti melanjutkan pertanyaan, apa kendala-kendala yang dihadapi dalam pelaksanaan pembelajaran? Ria: Kendalanya (1) kalau holistik integratif waktunya relatif singkat, sehingga materi yang diberikan relatif sedikit, (2) Fasilitator memiliki kesibukan pribadi, sehingga untuk kerja sosial seperti ini perlu mengatur waktu. Mengatasinya dengan cara materi BKB diberikan waktu lebih pada jadwal waktu yang berbeda, yaitu pada minggu terakhir tiap Senin sore. Untuk fasilitatornya ya harus pintar mengatur waktu agar semua bisa berjalan lancar. Pernah dimonitor sama Dinas Pengendalian Penduduk dan KB. Lalu ketika mau maju lomba, kita diberi pembinaan juga dari BKKBN.

Peneliti melanjutkan pertanyaan, apa manfaat yang didapatkan dalam kegiatan BKB holistik integratif ini? Ria: Kesadaran pertumbuhan dan perkembangan anak masih belum optimal, di wadah integrasi ini orangtua diberi pengetahuan dalam pola asuh. Karena pola asuh sekarang sama dulu itu berbeda. Ada kalanya orangnya merasa sudah mampu mengasuh anak seperti zaman dulu. Padahal perkembangan teknologi, cara pola asuh orangtua juga berbeda. Dukungan dari dana stimulan RW Rp 200.000, swadaya RW, UPPKS simpan pinjam, dan ada juga dari BKKBN.

Materi yang diterima sesuai mengikuti pelatihan disampaikan ke teman-teman fasilitator lain, agar yang lain juga mengetahui pengetahuan yang sama. Kesadaran terhadap KB sudah cukup tinggi. Mereka menyadari kalau banyak anak juga susah. Setiap menulis di daftar kehadiran dituliskan juga pemakaian alat kontrasepsi, agar mereka merasa lebih diakui dan malu kalau tidak pakai. (CL 03.02)

Catatan lapangan ke : 15

Hari, tanggal : Sabtu, 9 Februari 2019
Jam : 10.00-11.00
Kode : CL 03.03
Kegiatan : Observasi dan Wawancara dengan Peserta

Peneliti melakukan observasi dan wawancara dengan peserta holistik integratif. Ibu cantik yang memiliki putri 4 tahun 4 bulan ini menggunakan alat kontrasepsi Co. Peneliti menanyakan bagaimana pelaksanaan proses pembelajaran BKB holistik integratif? Dsi: Keterpaduan antara BKB, Posyandu, dan PAUD dilaksanakan dalam satu waktu. Ada banyak teman, interaksi kader (fasilitator) juga bagus dan ramah. Anak diberi stimulus untuk menunjang perkembangan tahapan berikutnya. tadi materi ada simulasi cuci tangan. Anak-anak juga bisa menirukan. Keseluruhan sih materi bisa diterima. Semoga anak bisa mengaplikasikan, nanti kita dorong untuk belajar cuci tangan dengan benar dan gosok gigi.

Peneliti menanyakan manfaat apa yang didapatkan dalam kegiatan BKB holistik integratif ini? Dsi: Pengetahuan yang kami terima sangat bermanfaat, karena selain pengetahuan mengenai kesehatan, kita bisa tau tahapan perkembangan anak yang harus dicapai berikutnya melalui KKA. Orangtua lebih pede mengasuh anak. **(CL 03.03)**

Catatan lapangan ke : 16

Hari, tanggal : Sabtu, 9 Februari 2019
Jam : 10.00-11.00
Kode : CL 03.04
Kegiatan : Observasi dan Wawancara dengan Peserta

Peneliti melakukan observasi dan wawancara dengan peserta holistik integratif. Seorang wanita yang bekerja mengasuh anak. Usia bayi yang ia asuhnya 13 bulan. Ia menyadari penting kegiatan ini, dan mendapat pesan untuk mengikuti kegiatan BKB holistik hari ini. Peneliti menanyakan pada wali bagaimana pelaksanaan proses pembelajaran BKB holistik integratif? Uni: Kegiatannya terpadu ada posyandu, BKB, PAUD. Anak yang saya asuh senang karena banyak mainan juga. Bisa menimbang bayi, tadi dapat pengetahuan kesehatan seperti gosok gigi juga cuci tangan, trus ada konsultasi perkembangan anak juga. Jadi semuanya bagus. Kader berinteraksi ramah dengan orangtua maupun anak. Bahkan menanyakan kesulitan, bahkan menanyakan PR bulan kemarin untuk tahapan perkembangan anak. materi dapat diterima dengan baik. Semoga bisa diterapkan, karena ada contohnya.

Peneliti menanyakan manfaat apa yang didapatkan dalam kegiatan BKB holistik integratif ini? Uni: Dapat pelayanan penimbangan, dapat ilmu, dapat makanan gratis juga, bisa srawung dengan tetangga, banyak deh. Karena dapat ilmunya, jadi tahu apa yang harus dilakukan. **(CL 03.04)**

Catatan lapangan ke : 17

Hari, tanggal : Sabtu, 9 Februari 2019
Jam : 10.00-11.00
Kode : CL 03.05
Kegiatan : Observasi dan Wawancara dengan Peserta

Peneliti melakukan observasi dan wawancara dengan peserta holistik integratif. Seorang wanita yang masih muda, ketika peneliti menanyakan, ternyata dia kakaknya. Luar biasa, seorang kaka yang mau berperan tugas menjaga dan melakukan pengasuhan balita. Dia mengatakan ibunya kalau hari Sabtu juga kerja jadi harus bagi tugas. Usia adiknya 2 tahun 8 bulan. Ia menyadari penting kegiatan ini, dan mendapat pesan untuk mengikuti kegiatan BKB holistik hari ini. Peneliti menanyakan pada wali bagaimana pelaksanaan proses pembelajaran BKB holistik integratif? Ndf: Pelaksanaan kegiatan BKB, posyandu, PAUD dilaksanakan rutin di hari Sabtu pagi pada minggu kedua, semua berjalan baik. Semua kader ramah-ramah pada orangtua maupun pada anak. Pengantar materi dengan bahasa yang sederhana, jadi mudah dipahami.

Peneliti menanyakan manfaat apa yang didapatkan dalam kegiatan BKB holistik integratif ini? Ndf: Tahu penimbangan bayi, perkembangan anak, dapat makanan gizi gratis juga. Bagi orangtua/wali jadi tahu cara mengasuh anak dengan tepat. (CL 03.05)

Catatan lapangan ke : 18

Hari, tanggal : Sabtu, 9 Februari 2019
Jam : 10.00-11.00
Kode : CL 03.06
Kegiatan : Observasi dan Wawancara dengan Peserta

Peneliti melakukan observasi dan wawancara dengan peserta holistik integratif. Seorang wanita yang memiliki putri balita sudah memantapkan pilihan memakai alat kontrasepsi IUD. Peneliti menanyakan bagaimana pelaksanaan proses pembelajaran BKB holistik integratif? Wda: Lebih efisien waktu, karena kan saya jualan. Jadi kalau Sabtu pagi kan belum begitu rame, saya bisa kesini. Pelaksanaannya disatukan PAUD, Posyandu, BKB jadi dapat semua. Kalau yang holistik saya selalu datang, tapi kalau yang BKB senin sore itu kalau selo aja baru datang. Kader ramah dan sering memberi motivasi untuk mengasuh anak dengan baik, memberi makanan yang sehat. materi dapat diterima dengan baik. Insyaallah bisa diterapkan, asal kita dorong juga anaknya.

Peneliti menanyakan manfaat apa yang didapatkan dalam kegiatan BKB holistik integratif ini? Wda: Mengetahui kesehatan anak, pertumbuhan, perkembangan, dan fungsi pemberian vitamin A. Saya jadi belajar banyak di sini, karena anak saya yang besar tidak dalam era gadget. Kalau disini diajari pengasuhan anak. (CL 03.06)

Catatan lapangan ke : 19

Hari, tanggal : Sabtu, 9 Februari 2019
Jam : 10.00-11.00
Kode : CL 03.07
Kegiatan : Observasi dan Wawancara dengan Peserta

Peneliti melakukan observasi dan wawancara dengan peserta holistik integratif. Seorang wanita yang memiliki putri balita sudah memantapkan pilihan memakai alat kontrasepsi Co. Peneliti menanyakan bagaimana pelaksanaan proses pembelajaran BKB holistik integratif? Evv: Pelaksanaannya integrasi posyandu, BKB, PAUD. Kegiatannya enak bareng gini, karena lebih efektif. Kader-kader baik dan ramah. Kita juga ada grup wa untuk saling mengingatkan kegiatan atau informasi terbaru. materi dapat diterima dengan baik. Saya dapat mengaplikasikan materi yang diperoleh di kelas, karena kita ajari juga anak untuk cuci tangan dan gosok gigi.

Peneliti menanyakan manfaat apa yang didapatkan dalam kegiatan BKB holistik integratif ini? Evv: Bisa mengetahui pertumbuhan dan perkembangan anak. Ibu-ibu menjadi lebih tahu pertumbuhan dan perkembangan anak. Dapat memantau perkembangan anak. (CL 03.07)

Catatan lapangan ke : 20

Hari, tanggal : Senin, 25 Februari 2019
Jam : 15.30-17.30
Kode : CL 05.01
Kegiatan : Observasi Pembelajaran di kelas BKB (Membuat jamu penambah nafsu makan)

Hari ini peneliti melakukan observasi di kelas BKB. Saya sudah diinformasikan Bu Rohmah tentang kegiatan ini. Untuk pertemuan kali ini di Rumah Kebun Kelompok Wanita Tani (KWT). Jam 15.00 hujan lebat disertai petir. Namun, informasi dari pengurus kalau tetap dilaksanakan kegiatan BKB. Pukul 15.30 hujan sudah mulai reda, hanya gerimis yang menyambut yang menyambut kami. Saya sudah sampai pukul 15.30 di gedung pesantren, namun karena pelaksanaan kegiatan di lain tempat, saya memparkirkan kendaraan di depan masjid. Lalu saya berjalan masuk ke gang-gang sempit, yang memang aksesnya hanya bisa dilalui dengan berjalan kaki. Ya, bertanya sana sini, sampailah saya di suatu rumah yang memang banyak tanaman walaupun lahan tidak begitu luas. Banyak memanfaatkan pot-pot sebagai tempat tumbuh tanaman. Saya melihat ada berbagai macam tanaman herbal yang tumbuh bagus dan telah berbuah.

Pembelajaran klasikal kelas sering kali membuat bosan peserta. Untuk itu, pada kesempatan hari ini dijadwalkan kegiatan praktek untuk menambah nafsu makan balita. Karena berdasar informasi dari beberapa peserta, anak-anak sering kali sulit diajak makan. Atas dasar itu diadakan kegiatan hari ini. Sembari memanfaatkan kunyit yang bisa dipanen, ditambah beberapa bahan yang bisa kita beli di pasar. Siangnya, Bu Rohmah telah mempersiapkan alat-alat untuk membuat jamu penambah nafsu makan bagi anak-anak.

Waktu sudah menunjukkan pukul 16.00 namun peserta yang hadir baru 7 orang. Mungkin karena gerimis menjadikan langkah menjadi surut. Namun begitu kegiatan tetap berlangsung.

Pertemuan dibuka oleh Bu Rohmah sebagai Ketua BKB. Beliau menyampaikan maksud dan tujuan kegiatan hari ini. Lalu dilanjutkan diisi oleh Bu Anita yang mengisi tentang *sharing* pendidikan dan pengasuhan anak pada saat ini. Bu Anita memberikan materi mengenai hal itu. Dilanjutkan praktek membuat jamu. Bahan-bahan seperti: kunyit, gula aren, asam jawa, air telah disiapkan. Karena kepraktisannya kunyit tersebut dipotong-potong dibersihkan lalu dididihkan. Sembari menunggu jamu jadi, ibu-ibu *sharing* mengenai pola asuh yang selama ini mereka terapkan. Tidak ketinggalan sedikit obrolan dibumbui mengenai politik pemilu karena 2 bulan lagi akan PEMILU. Akhirnya, jamu telah siap kita hidangkan. Rasanya manis ada asamnya juga. Kata Bu Rohmah, kalau biar tambah segar bisa dikasih sedikit jeruk nipis dan madu. Kegiatan pembelajaran praktek kali ini ditutup oleh Bu Rohmah. Dilanjutkan ibu-ibu dapat membawa minuman segar yang baru saja mereka buat. Harapannya, ibu-ibu dapat mempraktekannya di rumah, dan dapat memberikan minuman penambah nafsu makan bagi anak. (CL 05.01)

Catatan lapangan ke : 21

Hari, tanggal : Sabtu, 9 Maret 2019
Jam : 9.30-12.00
Kode : CL 06.01
Kegiatan : Observasi Kegiatan BKB Holistik Integratif

Hari ini peneliti melakukan observasi di kegiatan holistik integratif. Peserta kegiatan berdatangan mulai dari meja I. Di tengah-tengah saya melihat daftar kehadiran di meja I, Pendaftaran oleh kader posyandu, kader BKB, kader PAUD. Beberapa diantaranya menuliskan nama, alat kontrasepsi yang dipakai, diantaranya Co dan IUD. Peserta dari meja I menuju meja II penimbangan oleh kader posyandu dan pemantauan perkembangan oleh kader BKB.

Jihan, putri dari Ibu Nrl ditimbang lalu dilanjutkan ke pemantauan perkembangan. Ada panggilan dari Bu Rohmah, untuk ananda Jihan. Anak perempuan yang lahir pada 13 Juni 2017 masuk dalam kelompok umur 1-2 tahun. Pada usia 21 bulan ini, coba sebutkan tiga gambar dan menyebut namanya? Fasilitator menunjukkan gambar, dan si anak diminta menyebut gambar yang ditunjuk. “burung, mobil, bunga.” Ya, berhasil walaupun rada cetal mengungkapkannya. Fasilitator pun sambil tersenyum memberi pesan PR di rumah agar anak diajak bermain menumpuk benda ke atas.

Ibu Des menunggu dan akhirnya Khansa putrinya mendapat kesempatan untuk dipantau perkembangannya. Anak ini lahir pada 7 September 2014 berarti masuk kelompok 4-5 tahun. Fasilitator bertanya, “apakah adek dapat melompat-lompat dengan satu kaki?” Si adek malah mempraktekkan dengan gembira. Ini artinya Khansa berkembang sesuai tahapan usianya. Dan Pesan untuk bermain di rumah agar belajar melempar bola sambil memutar badan. Berikutnya anak dari ibu Wda yang mengaku sudah memakai IUD. Nada lahir 30 September 2014 berarti masuk kelompok 4-5 tahun. Fasilitator pun bertanya, “Apakah Nada bisa mengendarai sepeda roda tiga dengan lancar?” Dijawabnya, “ya.” Berarti Nada perkembangannya sesuai usianya. Pesan untuk bulan depan agar berlatih naik turun tangga dengan pendampingan.

Ibu Lia bersama anaknya Reva 29 Februari 2016 masuk kelompok 3-4 tahun. Oleh fasilitator diminta untuk membuat gambar segi empat. Dan ternyata Dek Reva sudah bisa. Pesan fasilitator untuk bulan depan agar bermain memasukkan/menuang benda ke dalam wadah.

Adek Arik dipanggil dan bergegas ke meja adek lahir 22 Juli 2016 masuk kelompok 3-4 tahun. Fasilitator bertanya, “apa bisa melompat dengan satu kaki 3-5 kali?”. Ya seperti *engklek*, dan dijawabnya bisa sambil tersenyum. Fasilitator memberikan pesan agar bermain menangkap bola.

Dyla Naura 1 Mei 2017 kelompok umur 1-2 tahun 21 bulan coba sebutkan tiga gambar dan menyebut namanya? Fasilitator menunjukkan gambar, dan si anak diminta menyebut gambar yang ditunjuk. “sepeda, bunga, mobil.” Ya, berhasil walaupun rada pelan dan malu-malu mengungkapkannya. Fasilitator pun sambil

tersenyum memberi pesan PR di rumah agar anak diajak bermain menumpuk benda ke atas.

Abdullah dipanggil fasilitator. Adek lahir 8 Juli 2017 masuk kelompok umur 1-2 tahun atau 19 bulan. Fasilitator bertanya, “apa sudah bisa makan sendiri dengan sendok?”. Sambil memperagakan, si anak menjawab “bisa”. Lalu fasilitator memberi pesan untuk orang tua agar mengajari anak dengan kalimat sederhana. Misalnya, saya suka bermain bola.

Bu Bvd mendekat ketika dipanggil, Langit 8 Februari 2018 masuk kelompok umur 1-2 tahun atau 13 bulan. Fasilitator bertanya, “apa anak dapat berjalan sendiri?”. Orangtua mengajak berdiri. Kalau berdiri dan berjalan bisa, tapi belum begitu lancar berjalan. Fasilitator memberikan pesan kepada orangtua agar anak diajak meniru pekerjaan rumah tangga. Misalnya, menyapu lantai.

Meja III, pencatatan di KMS oleh kader posyandu dan pencatatan di KKA oleh kader KB. Meja IV, kader posyandu, BKB, PAUD melakukan penyuluhan. Meja V, dilakukan provider tetapi untuk pertemuan ini tidak ada. Peneliti melihat daftar hadir ada 14 orang yang mendaftar hari ini.

Peneliti tertegun melihat seorang kakek yang menggendong anak. Luar biasa, karena orangtuanya berhalangan hadir. Kakek ini dengan ikhlas mau mengantar dan menjadi wali untuk cucunya. Betapa pentingnya kegiatan ini, hingga kakek pun mau mengantar dan mengikuti kegiatan ini sampai selesai. **(CL 06.01)**

Hari, tanggal : Sabtu, 9 Maret 2019

Jam : 10.00-10.15

Kode : CL 06.02

Kegiatan : Observasi dan Wawancara dengan Peserta

Peneliti melakukan observasi dan wawancara dengan peserta holistik integratif. Seorang wanita yang sedang menyusui bayi laki-laki sudah memantapkan pilihan memakai alat kontrasepsi IUD. Peneliti menanyakan bagaimana pelaksanaan proses pembelajaran BKB holistik integratif? Bvd: Selalu mengikuti kegiatan BKB holistik ini. Menyenangkan, bermanfaat, dan efisien. Interaksi kader baik, sangat ramah dan memotivasi. Pasti ngaruhke. Kalau pas konsultasi KKA pasti ditanyakan PR kemarin apa ya, untuk tahapan berikutnya. Materi bisa diterima. Kalau materi yang di PR-Bu Rohmah saya coba untuk menstimulasi anak di rumah.

Peneliti menanyakan manfaat apa yang didapatkan dalam kegiatan BKB holistik integratif ini? Bvd: Ilmu pengasuhan anak dapat kita terima gratis di sini. Kita bisa memantau penimbangan, pertumbuhan dan perkembangan anak. Orangtua dapat mengetahui perkembangan dan pertumbuhan anak.

Bu Bvd mendekat ketika dipanggil, Langit L 8 Februari 2018 masuk kelompok umur 1-2 tahun atau 13 bulan. Fasilitator bertanya, “apa anak dapat berjalan sendiri?”. Orangtua mengajak berdiri. Kalau berdiri dan berjalan bisa, tapi belum begitu lancar berjalan. Fasilitator memberikan pesan kepada orangtua agar anak diajak meniru pekerjaan rumah tangga. Misalnya, menyapu lantai. **(CL 06.02)**

Catatan lapangan ke : 23

Hari, tanggal : Sabtu, 9 Maret 2019
Jam : 10.20-10.35
Kode : CL 06.03
Kegiatan : Observasi dan Wawancara dengan Peserta

Peneliti melakukan observasi dan wawancara dengan peserta holistik integratif. Seorang wanita yang memiliki balita perempuan sudah memantapkan pilihan memakai alat kontrasepsi IUD. Di sela-sela menunggu pemantauan KKA, peneliti menanyakan bagaimana pelaksanaan proses pembelajaran BKB holistik integratif? Nrl: Ada kesinambungan Posyandu, BKB, PAUD di bawa PKK. Selain keterpaduan, ada juga kegiatan pembelajaran yang berdiri sendiri. Kader-kader pada baik, ramah, memotivasi orangtua dan anak. Dapat diterima dengan mudah. Semoga ya, tadi sih anaknya mau menirukan cuci tangan.

Peneliti menanyakan manfaat apa yang didapatkan dalam kegiatan BKB holistik integratif ini? Nrl: Kita jadi tahu pertumbuhan dan perkembangan anak, vitamin A. Orangtua merasa terbantu dengan program ini, karena bisa tahu dan mempraktekkan pengasuhan anak.

Ada panggilan dari Bu Rohmah, untuk ananda Jihan..Jihan, putri dari Ibu Nrl ditimbang lalu dilanjutkan ke pemantauan perkembangan. Ada panggilan dari Bu Rohmah, untuk ananda Jihan. Anak perempuan yang lahir pada 13 Juni 2017 masuk dalam kelompok umur 1-2 tahun. Pada usia 21 bulan ini, coba sebutkan tiga gambar dan menyebut namanya? Fasilitator menunjukkan gambar, dan si anak diminta menyebut gambar yang ditunjuk. “burung, mobil,bunga.” Ya, berhasil walaupun rada cetal mengungkapkannya. Fasilitator pun sambil tersenyum memberi pesan PR di rumah agar anak diajak bermain menumpuk benda ke atas. (CL 06.03)

Catatan lapangan ke : 24

Hari, tanggal : Senin, 1 April 2019

Jam : 11.15-12.30

Kode : CL 07.01

Kegiatan : Observasi dan Wawancara dengan Penyuluh KB

Peneliti melakukan observasi dan wawancara dengan penyuluh KB Ngampilan. Kami sudah janji di Kecamatan Ngampilan, di ruangan kantor beliau. Beliau sendirian membina wilayah Kecamatan Ngampilan. Tahun lalu ada teman, tenaga kontrak yang ikut membantu dalam urusan administrasi maupun peng-SPJ-an. Namun, untuk tahun ini beliau sendiri kunjungan ke lapangan, koordinasi dengan mitra kerja, sampai membuat laporan dan pencatatan.

BKB HI Permata Hati berada di wilayah Ngampilan. Ini artinya pembinaannya melalui beliau. Wanita berambut lurus ini siap sirgap dalam pembinaan di wilayahnya. Peneliti menanyakan bagaimana pelaksanaan keterpaduan BKB holistik integratif? Beliau menjawab, pelaksanaan BKB holistik integratif merupakan kegiatan yang menyeluruh berkesinambungan dilakukan dalam rangka memenuhi kebutuhan dasar/dasar anak yang meliputi kebutuhan kesehatan dan gizi, pendidikan dan stimulasi. Pelaksanaan BKB holistik integratif Permata Hati pelaksanaannya bagus, dalam keterpaduan BKB, PAUD, Posyandu, SDIDTK ini saling mengisi saling terkait meningkatkan kegiatan anak, keterampilan orangtua agar anak pintar, sehat, dan tangguh.

Peneliti menanyakan manfaat yang diperoleh dalam kegiatan integrasi tersebut? Beliau menjawab, manfaat masyarakat yang diperoleh tentu banyak, diantaranya karena waktu dan tempatnya sama, masyarakat merasa lebih efektif melakukan kegiatan dengan mendapatkan pengetahuan tumbuh kembang anak dan stimulasi.

Peneliti menanyakan kendala apa yang dihadapi dalam keterpaduan tersebut? Beliau menjawab, BKB Permata Hati tidak ada terkendala dalam kegiatan. Karena kader-kadernya terlibat aktif sengkuyung. Namun secara umum, kendala yang dihadapi seperti sulitnya mencari kader baru (regenerasi kader). Tekniknya, orangtua balita yang kira-kira mampu bisa ditarik langsung menjadi kader. Tentunya jangan diberi beban administrasinya yang berat dulu, namun yang ringan-ringan.

Dukungan dalam kegiatan BKB holistik integratif, sebagai pendamping memberikan dukungan, perannya yang lain ada PKK, Lurah, Camat, LPMK, IKPSM, BKM, RW, RT, Aisyiah, tokoh agama, tokoh masyarakat. Melalui Musrenbang Kelurahan kita bisa titip program KB. Pak Camat juga terbuka untuk program anggran KB, maka kita bisa sisipkan kegiatan, seperti: Pelatihan Pencatatan dan Pelaporan bagi Sub PPKBD, Pelatihan menu sehat bagi Remaja. Apalagi Pak RW nya kan kebetulan menjadi anggota dewan, dan mau terlibat dimasyarakat. Jadi, selalu didukung demi kepentingan masyarakat. PKB-nya semangat ditambah kader-kader semangat. Kader-kader pada tahun 2019 (8 kali setahun) mendapat honor dari Dinas Pengendalian Penduduk dan KB: kader RT Rp

20.000, kader RW Rp 25.000, dan kader kelurahan Rp 30.000 dipotong pph. Tahun 2018 mendapat anggaran operasional KB dari Dinas 2x per tahun @Rp 240.000. Sedangkan dari PKK RW mendapat anggaran melalui anggaran stimulan RW, besarnya kurang tahu. Selain itu ada pula di PKK RW ada omplongan (iuran sukarela) untuk kegiatan holistik integratif ini.

Strategi yang dilakukan dalam membina wilayah terutama BKB holistik integratif, dengan dibentuk forum-forum BKB tingkat kecamatan, agar dapat dipantau. ini menghemat segi waktu, tenaga, pemikiran. Membentuk grup WA pada tiap forum-forum. Pertemuan Forum BKB tersebut sebulan 1x. Fasilitasi 1 bulan sekali. Kegiatannya dalam setahun ada 4 kali dalam rangka kelangsungan kegiatan. Dalam forum tersebut membahas apa-apa yang menjadi kendala. Bila ada sesuatu hal yang belum dapat terselesaikan, maka mereka baru menghubungi Penyuluh KB. agar dapat dipantau dengan mudah. Mereka dengan sukarela, ikhlas, kadang malah tombok, jangan merasa mereka sambat. Maka kita harus terus diberi motivasi. (CL 07.01)

Catatan lapangan ke : 25

Hari, tanggal : Kamis, 4 April 2019
Jam : 10.00-11.00
Kode : CL 08.01
Kegiatan : Observasi dan Wawancara dengan Kasi Pembangunan Keluarga

Siang itu peneliti datang ke kantor Dinas Pengendalian Penduduk dan KB. Beberapa waktu lalu, peneliti telah melayangkan surat pengambilan data penelitian, dan sesuai prosedur peneliti menanyakan kembali disposisi surat tersebut. Awalnya peneliti dipertemukan dengan Kabid KBKS, namun karena pertanyaan lebih mendetail BKB maka mendisposisikan Kasi Pembangunan Keluarga sebagai sumber data. Peneliti melakukan wawancara dengan Kasi Pembangunan Keluarga.

Di ruangan Kabid yang sejuk karena terimbas AC kami berbincang. Peneliti menanyakan pelaksanaan keterpaduan BKB holistik integratif. Beliau menjawab, Keterpaduan integratif menyeluruh, sistemik antara PAUD, BKB, Posyandu, SDIDTK. Pelaksanaan bersamaan waktunya dan beberapa materi integrasikan menjadi satu kesatuan.

Beliau mengungkapkan dampak kegiatan BKB holistik integratif, dirasakan dari sisi waktu lebih efektif. BKB, PAUD, Posyandu dijalankan pada satu waktu. Namun, kalau BKB kalau hanya dilakukan 1x dalam 1 bulan, maka materi BKB yang disampaikan kurang optimal. Sehingga, seperti BKB Permata Hati melakukan kegiatan sebulan 2x, yang 1 x dalam holistik integratif, sedangkan pertemuan yang 1x khusus BKB.

Dukungan Badan KB Kota Yogyakarta terhadap program pembelajaran BKB Holistik integratif ini Support tim pergerakan Rp 175.000 selama 2x setahun. Lalu kami lakukan kegiatan pelatihan untuk peningkatan kapasitas kader maupun update program. Kami lakukan pula monitoring evaluasi, dan lomba-lomba untuk menyemangati kader.

Beliau menyampaikan upaya pendampingan Badan KB Kota Yogyakarta terhadap eksistensi BKB holistik integratif Permata Hati Upaya pendampingan melalui forum BKB tingkat Kota 2x dalam setahun. Dari tim keterpaduan tingkat kota juga menganggarkan untuk monitoring evaluasi. Untuk tahun 2019 monev tim keterpaduan berada pada anggaran DPMPPA. **(CL 08.01)**

Catatan lapangan ke : 26

Hari, tanggal : Kamis, 4 April 2019
Jam : 12.15-13.00
Kode : CL 09.01
Kegiatan : Observasi dan Wawancara dengan Kepala Puskesmas Ngampilan

Siang itu peneliti datang ke Puskesmas Ngampilan. Beberapa waktu lalu, peneliti telah memasukkan surat pengambilan data penelitian dan diterima oleh Ka. Tu. Peneliti dijanjikan akan dikabari kalau Ibu Kepala siap diwawancarai. Saya dihubungi bagian tata usaha untuk datang tanggal 4 April 2019. Sehingga hari itu saya datang dengan penuh semangat.

Kembali saya menemui bagian TU untuk mengkonfirmasi pertemuan. Peneliti pun menunggu beberapa waktu, karena ibu kepala puskesmas sedang rapat di ruangnya. Ketika sudah selesai, saya dipanggil dan siap untuk wawancara.

Peneliti menanyakan kepada Ibu Kepala pelaksanaan keterpaduan BKB holistik integratif. Beliau menjawab, Keterpaduan posyandu, BKB, PAUD. Saya sudah mengetahui program ini 5 tahunan. Pelaksanaannya bagus karena ada kesinambungan.

Peneliti menanyakan kontribusi apa dari puskesmas dalam rangka kegiatan integrasi tersebut. Beliau menjawab, (1) Pada Posyandu balita puskesmas sebagai pembina, pembinaannya ada 3 bulan sekali. pada bulan februari dan agustus kan pemberian vitamin A. (2) Melatih kader untuk melakukan SDIDTK, diharapkan kader mampu melakukannya. (3) Keterpaduannya, kita punya tenaga psikolog, Tenaga psikolog ketika posyandu kita ajak untuk penyuluhan pada meja IV atau lintas sektor yang lain.

Beliau menyampaikan, Keterpaduan posyandu, BKB, PAUD. Puskesmas sebagai pembina Posyandu balita, kalau BKB (Bina Keluarga Balita). Kalau BKB menasar ibu-ibu balita untuk tumbuh kembang anak. Dalam Posyandu ada SDIDTK itu juga dilakukan di Posyandu. Kegiatan Posyandu dan BKB ada matching, jadi bisa dilakukan satu kali waktu. Kalau Paud sasarannya balita usia pra sekolah, ada kesinambungan ada benang merahnya juga, dari posyandu tidak hanya mengukur pertumbuhan namun juga perkembangan juga.

Peneliti menanyakan manfaat yang diperoleh dalam kegiatan integrasi tersebut. Beliau menjawab, manfaat untuk puskesmas, kegiatan tersebut membantu puskesmas, memonitor pertumbuhan balita, jangan sampai ada pertumbuhan balita yang delay. Tujuannya sama, kita dapat kerjasama dan saling mendukung. Stimulasi bisa ditaruh di PAUD, ibu-ibunya bisa di BKB. Ada saling keterkaitannya. Puskesmas juga memantau pertumbuhan dan perkembangan. Untuk masyarakat, dalam keterpaduan ini meningkatkan partisipasi masyarakat. Dilakukan di waktu yang sama, dan tempat yang sama. Karena sulit mengumpulkan masyarakat, masyarakat meluangkan waktu untuk satu tujuan.

Peneliti menanyakan kendala yang dihadapi, Kegiatannya bagus ya, partisipasi masyarakatnya bagus, kadernya banyak dan bagus. Kan ada ya posyandu atau BKB yang kekurangan orang, hanya ada 3 orang. Kalau di Permata Hati Suronatan kadernya banyak dan aktif semua. (CL 09.01)

Catatan lapangan ke : 27

Hari, tanggal : Sabtu, 13 April 2019
Jam : 9.30-12.00
Kode : CL 10.01
Kegiatan : Observasi Kegiatan BKB Holistik Integratif

Hari ini peneliti melakukan observasi di kegiatan holistik integratif. Peserta kegiatan berdatangan mulai dari meja I. Di tengah-tengah saya melihat daftar kehadiran di meja I, ada 13 orang yang mendaftar. Beberapa diantaranya menuliskan alat kontrasepsi yang dipakai, diantaranya Co dan IUD. Peserta dari meja I menuju meja II dan meja III. Peneliti melihat ada tempelan-tempelan dinding mengenai materi BKB Orangtua Hebat. Disitu terpampang 9 Dimensi Orangtua Hebat, (1) Bersiap-siap menjadi orangtua, (2) Memahami peran orangtua, (3) Memahami konsep diri orangtua, (4) Melibatkan peran ayah, (5) Mendorong tumbuh kembang anak, (6) Membantu tumbuh kembang, (7) Menjaga anak dari pengaruh media, (8) Menjaga kesehatan reproduksi balita, (9) Membentuk karakter anak sejak dini. Sembilan dimensi tersebut merupakan program BKKBN. Beberapa waktu lalu telah dilakukan pelatihan bagi kader BKB, dan diberi buku materi 9 dimensi tersebut untuk bahan penyuluhan pada BKB.

Peneliti mengamati Ibu Murni memiliki putra Adiza 2 September 2014 kelompok 4-5 tahun. Widyawati IUD Qothrunada 30 September 2014 kelompok 4-5 tahun. Nabilah Nadira P 10 Januari 2015 kelompok 4-5 tahun

Ibu Lia Reva P 29 Februari 2016 kelompok 3-4 tahun .Cici Khairina P 13 Juli 2016 kelompok 2-3 tahun. Dewi Reya P 6 Mei 2016 kelompok 2-3 tahun. Lilis Arik L 22 Juli 2016 kelompok 2-3 tahun. Dyla Naura P 1 Mei 2017 kelompok 1-2 tahun.Yeyen Abdullah 8 Juli 2017 kelompok 1-2 tahun. Nurul IUD Jihan P 13 Juli 2017 kelompok 1-2 tahun. Nuning Andra P 21 Juli 2017 kelompok 1-2 tahun.Intan IUD Aranka L 22 September 2017 kelompok 1-2 tahun.

Dimensi melibatkan peran ayah sesuai dengan materi tersebut memang bentuk penerapannya ada contoh di sini. Karena saya melihat beberapa kali ada ayah yang mengikuti kegiatan ini sampai selesai. (CL 10.01)

Catatan lapangan ke : 28

Hari, tanggal : Sabtu, 13 April 2019
Jam : 9.30-12.00
Kode : CL 11.01
Kegiatan : Dokumentasi (perangkat pembelajaran, presensi kehadiran, struktur organisasi, laporan bulanan PKB)

Hari ini peneliti melakukan observasi dokumentasi. Dokumentasi menjadi sumber data juga dalam menggali informasi yang dibutuhkan peneliti. Peneliti melihat dokumentasi perangkat pembelajaran dan kegiatan. Terdapat materi yang direncanakan untuk kegiatan berdasarkan kelompok umur. Umur 0-1 tahun, umur 1-2 tahun, 2-3 tahun, 4-5 tahun, dan 5-6 tahun. Semua tersusun rapi dalam jilidan. Kurikulum penyuluhan/pembelajaran berdasarkan buku panduan pada setiap kelompok kegiatan. Modul-modul tertata rapi di perpustakaan sebelah ruangan utama kegiatan pembelajaran.

Peneliti melihat presensi selama tahun 2019 bulan Januari sampai April 2019. Kehadiran peserta Januari: 17 peserta, Februari: 22, Maret: 15 peserta, April: 13 peserta. Jumlah peserta ini tertinggi pada bulan Februari karena bulan Vitamin A.

Peneliti juga melihat dokumen struktur Organisasi BKB Permata Hati sebagai berikut: Ketua Ibu Rohmah, Wakil Ketua Ibu Lilis, Sekretaris I Ibu Anita, Sekretaris II Ibu Aryani, Bendahara I Ibu Syarifah, Bendahara II Ibu Maria. Kader pendamping kelompok 0-1 tahun Ibu Murni dan Ibu Rohmah, kader pendamping 1-2 tahun Ibu Tantri, Ibu Istiana, dan Ibu Lilis, kader pendamping kelompok 2-3 tahun Ibu Devi/Ibu Amalia dan Ibu Aryani, kader pendamping 3-4 tahun Ibu Cici dan Ibu Maria, dan kader kelompok 4-5 tahun Ibu Ajeng dan Ibu Anita/Dewi.

Peneliti melihat pula dokumen laporan bulanan dari Penyuluh KB Ngampilan, sebagai berikut:

1. Keadaan umum

No	Uraian	Jumlah
1	Desa/Kelurahan	2
2	PLKB/PKB/Petugas KB Desa	1
3	PPKBD	2
4	Sub PPKBD	21
5	Kelompok KB	119
6	Kelompok Kegiatan BKB	20
7	Kelompok Kegiatan BKR	7
8	Kelompok Kegiatan BKL	11
9	Kelompok Kegiatan UPPKS	14
10	Jumlah PIK Remaja	2

Sumber: SIDUGA Kec. Ngampilan April 2019

2. Pembinaan Ketahanan Keluarga

No	Uraian	BKB
1	Jumlah keluarga yang menjadi kelompok kegiatan	565
2	Jumlah keluarga yang menjadi anggota kelompok kegiatan	542
3	Jumlah keluarga yang menjadi anggota kelompok kegiatan hadir/aktif dalam pertemuan/penyuluhan	507
4	Jumlah anggota kelompok kegiatan yang berstatus PUS	519
5	Jumlah anggota kelompok kegiatan yang berstatus PUS Keluarga KPS dan KS1	185
6	Jumlah anggota kelompok kegiatan yang yang menjadi peserta KB	432
7	Jumlah anggota kelompok kegiatan yang yang menjadi peserta KB Keluarga KPS dan KS1	157
8	Jumlah pertemuan/penyuluhan kelompok kegiatan	21
9	Jumlah anggota keluarga yang menjadi anggota kelompok kegiatan BKB yang menggunakan KKA	542

Sumber: SIDUGA Kec. Ngampilan April 2019

3. PUS dan Kesertaan KB menurut Jalur Pelayanan

No	Uraian	Pemerintah	Swasta	Jumlah
1	Jumlah Pasangan Usia Subur (PUS)			1505
2	Jumlah peserta KB Aktif:	481	426	907
	a. IUD	200	141	341
	b. MOW	41	24	65
	c. MOP	6	0	6
	d. Kondom	80	130	210
	e. Implan	8	11	19
	f. Suntik	123	81	204
	g. Pil	23	39	61
3	Jumlah Pasangan Usia Subur (PUS) bukan peserta KB			598
	a. Hamil			40
	b. Ingin Anak Segera (IAS)			210
	c. Ingin Anak Ditunda (IAT)			141
	d. Tidak Ingin Anak Lagi (IAL)			207

Sumber: SIDUGA Kec. Ngampilan April 2019

(CL 11.01)

Lampiran 5:

Transkrip Wawancara

TRANSKIP WAWANCARA

KETUA BKB PERMATA HATI

Nama : Rohmah

Jabatan : Ketua BKB Permata Hati

Hari/Tanggal : Sabtu, 12 Januari 2019

No	Pertanyaan	Jawaban
1	Apa saja persyaratan menjadi BKB Holistik integratif?	Untuk menjadi BKB holistik integratif dari paripurna tidak begitu sulit. Perbedaannya terletak pada terintegrasi dengan program perkembangan anak usia dini lainnya sedangkan paripurna telah ada keterpaduan dengan lebih dari satu kegiatan lain.
2	Bagaimana kurikulum yang digunakan dalam BKB holistik integratif?	Kurikulum berdasar buku panduan dari BKKBN. Namun, kita kembangkan sesuai kebutuhan BKB.
3	Bagaimana perencanaan pembelajaran BKB Holistik integratif?	Perencanaan pembelajaran dengan membuat materi pembelajaran berdasar kelompok umur anak. Biasanya yang membuat Mbak Ria.
4	Bagaimana pelaksanaan proses pembelajaran pada BKB Permata Hati?	Pelaksanaannya dilakukan setiap Sabtu pada minggu kedua tiap bulannya pada pukul 9.30-12.00. Kalau biasanya pilih tiap tanggal tetap tiap bulannya. Kalau kita memilih hari libur, dengan alasan kebanyakan peserta adalah ibu-ibu yang bekerja sehingga kalau dipilih hari Sabtu diasumsikan libur dan ibu-ibu dapat berpartisipasi pada kegiatan BKB holistik integratif. Kegiatan BKB holistik integratif antara BKB, PAUD, dan Posyandu. Skema keterpaduan: Meja I, Pendaftaran oleh kader posyandu, kader BKB, kader PAUD. Meja II, penimbangan oleh kader posyandu dan pemantauan perkembangan oleh kader BKB. Meja III, pencatatan di KMS oleh kader posyandu dan pencatatan di KKA oleh kader KB. Meja IV, kader posyandu, BKB, PAUD melakukan penyuluhan. Meja V, dilakukan provider pelayanan kesehatan, gizi, penanggulangan ISPA, konseling pendidikan usia dini.

5	Bagaimana evaluasi yang digunakan?	Kita ada forum BKB tiap bulan, disitu sebagai wadah untuk evaluasi kegiatan atau pemecahan permasalahan yang sedang terjadi.
6	Bagaimana penggunaan model pembelajaran BKB holistik integratif?	Keterpaduan kegiatan pembelajaran BKB, Posyandu, dan PAUD. Dilaksanakan dengan waktu yang bersamaan. Pelaksanaan ini dirasa lebih efektif bagi peserta dan fasilitator, karena dalam satu waktu satu tempat bisa mendapatkan tiga kegiatan sekaligus.
7	Apakah perbedaan dengan pembelajaran BKB?	Pembelajaran BKB mutlak materi bina keluarga balita pengasuhan anak. Kegiatan BKB ini dilaksanakan tiap Senin sore di minggu terakhir. Disitu dibahas materi lebih detail mengenai pembelajaran tumbuh kembang anak.
8	Materi apa saja yang dipelajari dalam BKB holistik integratif?	Materi yang disampaikan dalam BKB holistik integratif beragam, karena keterpaduan antara BKB, PAUD, dan Posyandu. Jadi ada materi pengasuhan anak, kesehatan, juga ada pendidikan anak usia dini. Materi lintas sektor masuk disini.
9	Media pembelajaran apa yang digunakan?	Media yang dipakai juga integrasi, ada alat permainan edukatif, ada media interaksi anak, puzzle, media penyuluhan, lembar balik, kantong wasiat, film animasi, poster. Beberapa sudah tahu dan membuka sambil mempelajari via aplikasi orangtua hebat lewat <i>smartphone</i> . Kalau di posyandu ada Buku KIA untuk mengetahui pertumbuhan anak, kita juga ada KKA (Kartu Kembang Anak) untuk memantau kegiatan pengasuhan tumbuh kembang anak. Dalam KKA terdapat tugas perkembangan anak dan pesan-pesan untuk persiapan pencapaian tugas berikutnya. Setiap pertemuan BKB holistik integratif, setelah orangtua menimbangkan anak ke posyandu, orangtua melanjutkan konsultasi tumbuh kembang ke meja IV penyuluhan mengenai tumbuh kembang anak dengan KKA.
10	Apa kendala-kendala yang dihadapi dalam pelaksanaan pembelajaran?	Ga ada kendala-kendala yang dihadapi. Namun perlu ada regenerasi kader (fasilitator) agak kesusahan.
11	Bagaimana cara mengatasi kendala-kendala tersebut?	Untuk antisipasinya, kita tarik orangtua balita menjadi kader.

12	Bagaiman bentuk kegiatan monitoring evaluasi BKB?	Ada monitoring evaluasi dari BKKBN. Terlebih lagi kalau kita mau lomba, ada pendampingan.
13	Manfaat apa yang didapatkan dalam kegiatan BKB holistik integratif ini?	Manfaat yang diterima masyarakat sangat banyak. Kegiatan holistik integratif ini dalam rang memenuhi kebutuhan dasar anak, yang meliputi kebutuhan fisik (asah), emosi atau kasih sayang (asih) , dan pemberian stimulasi anak (asuh). Ketiga kebutuhan dasar tersebut saling berkaitan sesuai kebutuhan perkembangan usia mereka. Sehingga peserta (orangtua) sayang kalau melewatkan kegiatan ini.
14	Dukungan dari mana saja kegiatan BKB holistik integratif ini?	Banyak yang mendukung dalam kegiatan ini. Peran RT, RW, PKK, Camat, Lurah, LPMK, tokoh agama, BKM, Aisyiah, dan tokoh masyarakat.
15	Pendidikan atau pelatihan apa saja yang pernah diikuti?	Saya pernah mengikuti pelatihan BKB. Kami selalu berbagi informasi dan ilmu kalau ada yang habis mengikuti kegiatan pelatihan atau sosialisasi program. Sehingga, semua fasilitator juga mendapat pengetahuan yang baru.
16	Bagaimana kesertaan masyarakat dengan Keluarga Berencana?	Masyarakat sudah menyadari kebytuhan ber-KB, dan pembatasan jumlah anak. Mereka menyadari kalau memiliki jumlah 2 anak cukup. Setiap pertemuan BKB holistik, bagi PUS yang habis melahirkan, pasti kita dorong untuk pemakaian KB, syukur-syukur MKJP. Bagi ibu-ibu yang sudah memiliki 2 anak, kita arahkan pilihan alat kontrasepsi dengan IUD.

TRANSKIP WAWANCARA
PENGURUS BKB PERMATA HATI

Nama : Syarifah (Ipit)

Jabatan : Pengurus BKB

Hari/Tanggal : Sabtu, 12 Januari 2018

No	Pertanyaan	Jawaban
1	Apa saja persyaratan menjadi BKB Holistik integratif?	Setelah mendapat SK maka kegiatan ini menjadi BKB Holistik Integratif. Sudah 5 tahun berubah menjadi holistik integratif. Sebenarnya sebelumnya sudah holistik dengan lebih dari satu kegiatan.
2	Bagaimana kurikulum yang digunakan dalam BKB holistik integratif?	Kurikulum menurut panduan dari BKKBN.
3	Bagaimana perencanaan pembelajaran BKB Holistik integratif?	Rencana pembelajaran dibuat kembali disesuaikan dengan kebutuhan materi. Untuk materi bisa mengacu pada panduan BKKBN.
4	Bagaimana pelaksanaan proses pembelajaran pada BKB HI Permata Hati?	Pelaksanaannya dilakukan memberikan materi sesuai jadwal. Bila ada dari lintas sektor yang memberi materi karena penting dan mendesak untuk disampaikan, misalnya cara menanggulangi DBD pada anak (saat itu sedang musim DBD), maka materi terjadwal ditunda.
5	Bagaimana evaluasi pembelajaran yang digunakan?	Setiap akhir pembelajaran dipersilakan untuk bertanya. Dan menanyakan kembali materi apa dapat tersampaikan dengan baik.
6	Bagaimana penggunaan model pembelajaran BKB holistik integratif?	Pada dasarnya bertujuan supaya kebutuhan dasar anak dapat terpenuhi secara utuh dan menyeluruh, sehingga balita dapat tumbuh berkembang secara optimal. Pada hakekatnya balita mendapat pelayanan Posyandu, BKB dan PAUD. BKB HI Permata Hati menggunakan model Hari / tanggal dan tempat pelaksanaan sama. Mekanisme pelaksanaan: Kegiatan BKB, Paud diadakan bersamaan dengan posyandu.

7	Apakah perbedaan dengan pembelajaran BKB?	Kalau kegiatan BKB materi pengasuhan anak dapat disampaikan secara menyeluruh, karena memang sudah dirancang. Namun, kelemahannya peserta yang datang lebih sedikit.
8	Materi apa saja yang dipelajari dalam BKB holistik integratif?	Konsep Diri Positif, Konsep pengasuhan, pembiasaan perilaku bersih anak usia dini, menjaga anak dari pengaruh media. Materi yang disampaikan terintegrasi lintas sektor.
9	Apa kendala-kendala yang dihadapi dalam pelaksanaan pembelajaran?	Kendalanya kalau yang datang sedikit, jadi kader (fasilitator) juga bingung.
10	Bagaimana cara mengatasi kendala-kendala tersebut?	Pelaksanaan waktu dan tempat yang sama menjadi alternatif solusi kendala tersebut.
11	Bagaiman bentuk kegiatan monitoring evaluasi BKB?	Pernah dimonitor dari Dinas KB, apalagi kalau mau maju lomba pasti ada pembinaan dan dana pembinaan.
12	Manfaat apa yang didapatkan dalam kegiatan BKB holistik integratif ini?	Masyarakat datang ke BKB holistik mendapatkan BKB, Posyandu, dan PAUD. Karena terintegrasi ini menjadikan masyarakat lebih efektif dan efisien dalam meluangkan waktu. Hal ini dilakukan agar orangtua lebih optimal datang untuk memperhatikan tumbuh kembang anak.
13	Dukungan dari mana saja kegiatan BKB holistik integratif ini?	Mendapat pendanaan dari stimulan RW, PKK untuk kegiatan PAUD, BKB, Posyandu
14	Pendidikan atau pelatihan apa saja yang pernah diikuti?	Saya pernah mengikutinya pelatihan BKB, karena waktu saya yang rada longgar waktunya. Sedangkan kalau pelatihan harus mengikuti jam kerja dan tidak boleh meninggalkan. Dan kebetulan saya juga kader BKB.
15	Bagaimana kesertaan masyarakat dengan Keluarga Berencana?	Kesadaran masyarakat untuk memiliki anak sedikit sudah ada, karena kalau banyak juga sangat merepotkan. Jadi kita dorong untuk ber-KB. Ya kalau bisa MKJP.

TRANSKIP WAWANCARA
PENGURUS BKB PERMATA HATI

Nama : Ria

Jabatan : Pengurus BKB

Hari/Tanggal : Sabtu, 9 Februari 2019

No	Pertanyaan	Jawaban
1	Apa saja persyaratan menjadi BKB Holistik integratif?	BKB Permata Hati menjadi holistik integratif sekitar 3-4 tahun-an. Dulu BKB biasa, namun setelah menjadi holistik integratif semua menjadi keterpaduan, BKB, Posyandu, dan PAUD untuk memenuhi kebutuhan dasar anak. Sebelumnya BKB ini merupakan BKB paripurna, kemudian karena integrasi menjadi BKB holistik integratif. Kalau kegiatan BKB tumbuh kembang tetap ada dilakukan rutin setiap bulan sekali Senin sore minggu terakhir.
2	Bagaimana kurikulum yang digunakan dalam BKB holistik integratif?	Kurikulum menggunakan buku panduan dari BKKBN. Kami mengacu pada itu, yang sebelumnya telah ada kader (fasilitator) yang telah mengikuti pelatihan. Materi penyuluhan dalam pembelajaran dibuat berdasarkan kelompok umur anak. Dari umur 0-1 tahun, 2-3 tahun, 4-5 tahun, dan 5-6 tahun.
3	Bagaimana perencanaan pembelajaran BKB Holistik integratif?	Kami membuat perencanaan pembelajaran sebelum melakukan kegiatan BKB. Materi kami sesuaikan dengan kebutuhan dan melihat dari buku panduan BKB.
4	Bagaimana pelaksanaan proses pembelajaran pada BKB HI Permata Hati?	Proses kegiatan pembelajaran holistik integratif satu tempat satu waktu tentu lebih efisien bagi kader(fasilitator) juga peserta. Peserta yang datang mengikuti BKB hanya sekitar 7 orang, namun ketika pelaksanaannya holistik integratif bisa menjadi 24 orang. Fasilitator yang mengisi kader-kader sesuai materi yang dijadwalkan.
5	Bagaimana evaluasi yang digunakan?	Setiap bulan ada koordinasi melalui forum BKB, disitu dilakukan pula evaluasi bulanan.
6	Bagaimana penggunaan model	Model holistik integratif ini bisa mengatasi keterbatasan SDM fasilitator, karena kebanyakan

	pembelajaran BKB holistik integratif?	ya itu-itu saja orangnya. Pelaksanaan di tempat dan waktu yang sama menghemat semua, dan antusias peserta lebih tinggi. Kader BKB maupun PAUD juga dapat memonitor bareng dengan kunjungan rumah pada anak/balita yang mengalami tumbuh kembang kurang. Kesibukan orangtua sebagai peserta juga teratasi, ketika integrasi ini diterapkan. Orangtua dapat datang di sela-sela kesibukannya. Dengan integratif, sarana prasarana juga dipakai bersama-sama. Seperti, alat permainan, kursi, tikar, sound system, dll.
7	Apakah perbedaan dengan pembelajaran BKB?	Tentu berbeda. Holistik integratif lebih banyak dari lintas sektor. Fasilitatornya banyak, materinya juga lebih banyak variasi. Kalau BKB materinya khusus perkembangan anak. Namun, biasanya pesertanya relatif lebih sedikit. Walaupun begitu tetap dilaksanakan tiap bulan sekali.
8	Materi apa saja yang dipelajari dalam BKB holistik integratif?	Materi dapat yang diperoleh dari buku panduan BKKBN, kalau ada hal-hal yang urgen ada materi khusus dengan nara sumber yang ahli di bidangnya. Misalnya, dokter pukesmas atau psikolog.
9	Apa kendala-kendala yang dihadapi dalam pelaksanaan pembelajaran?	Kendalanya (1) kalau holistik integratif waktunya relatif singkat, sehingga materi yang diberikan relatif sedikit, (2) Fasilitator memiliki kesibukan pribadi, sehingga untuk kerja sosial seperti ini perlu mengatur waktu.
10	Bagaimana cara mengatasi kendala-kendala tersebut?	Mengatasinya dengan cara materi BKB diberikan waktu lebih pada jadwal waktu yang berbeda, yaitu pada minggu terakhir tiap Senin sore. Untuk fasilitatornya ya harus pintar mengatur waktu agar semua bisa berjalan lancar.
11	Bagaiman bentuk kegiatan monitoring evaluasi BKB?	Pernah dimonitor sama Dinas Pengendalian Penduduk dan KB. Lalu ketika mau maju lomba, kita diberi pembinaan juga dari BKKBN.
12	Manfaat apa yang didapatkan dalam kegiatan BKB holistik integratif ini?	Kesadaran pertumbuhan dan perkembangan anak masih belum optimal, di wadah integrasi ini orangtua diberi pengetahuan dalam pola asuh. Karena pola asuh sekarang sama dulu itu berbeda. Ada kalanya orangnya merasa sudah mampu mengasuh anak seperti zaman dulu. Padahal perkembangan teknologi, cara pola asuh orangtua juga berbeda.

13	Dukungan dari mana saja kegiatan BKB holistik integratif ini?	Dukungan dari dari dana stimulan RW Rp 200.000, swadaya RW, UPPKS simpan pinjam, dan ada juga dari BKKBN.
14	Pendidikan atau pelatihan apa saja yang pernah diikuti?	Materi yang yang diterima sesuai mengikuti pelatihan disampaikan ke teman-teman fasilitator lain, agar yang lain juga mengetahui pengetahuan yang sama.
15	Bagaimana kesertaan masyarakat dengan Keluarga Berencana?	Kesadaran terhadap KB sudah cukup tinggi. Mereka menyadari kalau banyak anak juga susah. Setiap menulis di daftar kehadiran dituliskan juga pemakaian alat kontrasepsi, agar mereka merasa lebih diakui dan malu kalau tidak pakai.

TRANSKIP WAWANCARA
KASI PEMBERDAYAAN KELUARGA

Nama : Eti Suciati P

Jabatan : Kasi Pemberdayaan Keluarga

Hari/Tanggal : Kamis, 4 April 2019

No	Pertanyaan	Jawaban
1	Bagaimana pelaksanaan keterpaduan BKB holistik integratif?	Keterpaduan integratif menyeluruh, sistemik antara PAUD, BKB, Posyandu, SDIDTK. Pelaksanaan bersamaan waktunya dan beberapa materi integrasikan menjadi satu kesatuan.
2	Apa dampak kegiatan BKB holistik integratif?	Dirasakan dari sisi waktu lebih efektif. BKB, PAUD, Posyandu dijalankan pada satu waktu. Namun, kalau BKB kalau hanya dilakukan 1x dalam 1 bulan, maka materi BKB yang disampaikan kurang optimal. Sehingga, seperti BKB Permata Hati melakukan kegiatan sebulan 2x, yang 1 x dalam holistik integratif, sedangkan pertemuan yang 1x khusus BKB.
3	Bagaimana dukungan Badan KB Kota Yogyakarta terhadap program pembelajaran BKB Holistik integratif ini?	Support tim penggerakan Rp 175.000 selama 2x setahun. Lalu kami lakukan kegiatan pelatihan untuk peningkatan kapasitas kader maupun update program. Kami lakukan pula monitoring evaluasi, dan lomba-lomba untuk menyemangati kader.
4	Bagaimana upaya pendampingan Badan KB Kota Yogyakarta terhadap eksistensi BKB holistik integratif Permata Hati?	Upaya pendampingan melalui forum BKB tingkat Kota 2x dalam setahun. Dari tim keterpaduan tingkat kota juga menganggarkan untuk monitoring evaluasi. Untuk tahun 2019 monev tim keterpaduan berada pada anggaran DPMPPA.

TRANSKIP WAWANCARA
KEPALA PAUD PERMATA HATI

Nama : Yuyun

Jabatan : Ketua PAUD

Hari/Tanggal : Sabtu, 12 Januari 2019

No	Pertanyaan	Jawaban
1	Bagaimana pelaksanaan keterpaduan BKB holistik integratif?	Kegiatan yang saling keterpaduan antara PAUD, BKB, dan posyandu. Pelaksanaannya di satu tempat satu waktu yang memiliki tujuan program sama. Kegiatannya setiap Sabtu pada minggu kedua tiap bulannya.
2	Manfaat yang diperoleh dalam kegiatan integrasi tersebut?	Manfaat banyak yang didapatkan oleh masyarakat. Orangtua dapat memantau tumbuh kembang anak melalui kegiatan ini. Ada PAUD, ada posyandu, dan BKB.
3	Kendala apa yang dihadapi dalam keterpaduan tersebut?	Tidak ada kendala ya, semua berjalan dengan baik.

TRANSKIP WAWANCARA
PENYULUH KB KECAMATAN NGAMPILAN

Nama : Widyastuti
Jabatan : Penyuluh KB Ngampilan
Hari/Tanggal : Senin, 1 April 2019

No	Pertanyaan	Jawaban
1	Bagaimana pelaksanaan keterpaduan BKB holistik integratif?	Pelaksanaan BKB holistik integratif merupakan kegiatan yang menyeluruh berkesinambungan dilakukan dalam rangka memenuhi kebutuhan dasar/dasar anak yang meliputi kebutuhan kesehatan dan gizi, pendidikan dan stimulasi. Pelaksanaan BKB holistik integratif Permata Hati pelaksanaannya bagus, dalam keterpaduan BKB, PAUD, Posyandu, SDIDTK ini saling mengisi saling terkait meningkatkan kegiatan anak, keterampilan orangtua agar anak pintar, sehat, dan tangguh.
2	Manfaat yang diperoleh dalam kegiatan integrasi tersebut?	Manfaat masyarakat yang diperoleh tentu banyak, diantaranya karena waktu dan tempatnya sama, masyarakat merasa lebih efektif melakukan kegiatan dengan mendapatkan pengetahuan tumbuh kembang anak dan stimulasi.
3	Kendala apa yang dihadapi dalam keterpaduan tersebut?	Sepengetahuan saya, BKB Permata Hati tidak ada terkendala dalam kegiatan. Karena kader-kadernya terlibat aktif <i>sengkuyung</i> . Namun secara umum, kendala yang dihadapi seperti sulitnya mencari kader baru (regenerasi kader). Tekniknya, orangtua balita yang kira-kira mampu bisa ditarik langsung menjadi kader. Tentunya jangan diberi beban administrasinya yang berat dulu, namun yang ringan-ringan.
4	Dukungan berupa apa dalam kegiatan BKB holistik integratif?	Sebagai pendamping memberikan dukungan, peran PKK, Lurah, Camat, LPMK, IKPSM, BKM, RW, RT, Aisyiah, tokoh agama, tokoh masyarakat. Melalui Musrenbang Kelurahan kita bisa titip program KB. Pak Camat juga terbuka untuk program anggran KB, maka kita bisa sisipkan kegiatan, seperti: Pelatihan Pencatatan dan Pelaporan bagi Sub PPKBD, Pelatihan menu sehat bagi Remaja. Apalagi Pak RW nya kan kebetulan menjadi anggota dewan, dan mau terlibat dimasyarakat. Jadi, selalu didukung demi kepentingan masyarakat. PKB-nya semangat ditambah kader-

		<p>kader semangat. Kader-kader pada tahun 2019 (8 kali setahun) mendapat honor dari Dinas Pengendalian Penduduk dan KB: kader RT Rp 20.000, kader RW Rp 25.000, dan kader kelurahan Rp 30.000 dipotong pph. Tahun 2018 mendapat anggaran operasional KB dari Dinas 2x per tahun @Rp 240.000. Sedangkan dari PKK RW mendapat anggaran melalui anggaran stimulan RW, besarnya kurang tahu. Selain itu ada pula di PKK RW ada <i>omplongan</i> (iuran sukarela) untuk kegiatan holistik integratif ini.</p>
5	<p>Strategi apa yang Anda lakukan dalam membina wilayah terutama BKB holistik integratif?</p>	<p>Dibentuk forum-forum BKB titik kecamatan, agar dapat dipantau. ini menghemat segi waktu, tenaga, pemikiran. Membentuk grup WA pada tiap forum-forum. Pertemuan Forum BKB tersebut sebulan 1x. Fasilitasi 1 bulan sekali. Kegiatannya dalam setahun ada 4 kali dalam rangka kelangsungan kegiatan. Dalam forum tersebut membahas apa-apa yang menjadi kendala. Bila ada sesuatu hal yang belum dapat terselesaikan, maka mereka baru menghubungi Penyuluh KB. agar dapat dipantau dengan mudah. Mereka dengan sukarela, ikhlas, kadang malah <i>tombok</i>, jangan merasa mereka <i>sambat</i>. Maka kita harus terus diberi motivasi.</p>

TRANSKIP WAWANCARA
KEPALA PUSKESMAS NGAMPILAN

Nama : dr. Dina Kartika Sari
Jabatan : Kepala Puskesmas Ngampilan
Hari/Tanggal : Kamis, 4 April 2019

No	Pertanyaan	Jawaban
1	Bagaimana pelaksanaan keterpaduan BKB holistik integratif?	Keterpaduan posyandu, BKB, PAUD. Saya sudah mengetahui program ini 5 tahunan. Pelaksanaannya bagus karena ada kesinambungan.
2	Kontribusi apa dari puskesmas dalam rangka kegiatan integrasi tersebut?	(1) Pada Posyandu balita puskesmas sebagai pembina, pembinaannya ada 3 bulan sekali. pada bulan februari dan agustus kan pemberian vitamin A. (2) Melatih kader untuk melakukan SDIDTK, diharapkan kader mampu melakukannya. (3) Keterpaduannya, kita punya tenaga psikolog, Tenaga psikolog ketika posyandu kita ajak untuk penyuluhan pada meja IV atau lintas sektor yang lain.
3	Bagaimana keterpaduan antara Posyandu dan BKB?	Keterpaduan posyandu, BKB, PAUD. Puskesmas sebagai pembina Posyandu balita, kalau BKB (Bina Keluarga Balita). Kalau BKB menyasar ibu-ibu balita untuk tumbuh kembang anak. Dalam Posyandu ada SDIDTK itu juga dilakukan di Posyandu. Kegiatan Posyandu dan BKB ada matching, jadi bisa dilakukan satu kali waktu. Kalau Paud sasarannya balita usia pra sekolah, ada kesinambungan ada benang merahnya juga, dari posyandu tidak hanya mengukur pertumbuhan namun juga perkembangan juga.
4	Manfaat yang diperoleh dalam kegiatan integrasi tersebut?	Manfaat untuk puskesmas, kegiatan tersebut membantu puskesmas, memonitor pertumbuhan balita, jangan sampai ada pertumbuhan balita yang <i>delay</i> . Tujuannya sama, kita dapat kerjasama dan saling mendukung. Stimulasi bisa ditaruh di PAUD, ibu-ibunya bisa di BKB. Ada saling keterkaitannya. Puskesmas juga memantau pertumbuhan dan perkembangan. Untuk masyarakat, dalam keterpaduan ini meningkatkan partisipasi masyarakat. Dilakukan di waktu yang sama, dan

		tempat yang sama. Karena sulit mengumpulkan masyarakat, masyarakat meluangkan waktu untuk satu tujuan.
5	Kendala apa yang dihadapi dalam keterpaduan tersebut?	Kegiatannya bagus ya, partisipasi masyarakatnya bagus, kadernya banyak dan bagus. Kan ada ya posyandu atau BKB yang kekurangan orang, hanya ada 3 orang. Kalau di Permata Hati Suronatan kadernya banyak dan aktif semua.

TRANSKIP WAWANCARA
PESERTA PEMBELAJARAN

Nama : Dyl

Jabatan : Peserta

Hari/Tanggal : Sabtu, 12 Januari 2019

No	Pertanyaan	Jawaban
1	Bagaimana pelaksanaan proses pembelajaran BKB holistik integratif?	Pelaksanaanya integrasi, menjadi satu antara BKB, Posyandu, dan PAUD. Ini lebih efekti karena satu waktu satu tempat..
2	Bagaimana interaksi anak terhadap kader (fasilitator) dan orangtua dalam mengikuti pembelajaran?	Interaksi antara kader dengan orangtua sangat baik, bahkan selalu memberi motivasi.
3	Apakah materi dapat diterima dengan baik?	Dapat diteri dengan mudah dan baik.
4	Apakah Anda mengaplikasikan materi yang diperoleh di kelas?	Dapat diaplikasikan dengan baik.
5	Manfaat apa yang didapatkan dalam kegiatan BKB holistik integratif ini?	Menhetahui tumbuh kembang ada, dapat dipantau juga dengan KKA.
6	Dampak apa yang Anda rasakan setelah mengikuti kegiatan BKB holistik integratif?	Anak tumbuh sehat, kuat, pintar sesuai tahapan perkembangannya.

TRANSKIP WAWANCARA
PESERTA PEMBELAJARAN

Nama : Ist

Jabatan : Peserta

Hari/Tanggal : Sabtu, 12 Januari 2019

No	Pertanyaan	Jawaban
1	Bagaimana pelaksanaan proses pembelajaran BKB holistik integratif?	Kegiatan integrasi, menjadi keterpaduan antara PAUD, BKB, Posyandu. Satu waktu membuat lebih efektif.
2	Bagaimana interaksi anak terhadap kader (fasilitator) dan orangtua dalam mengikuti pembelajaran?	Interaksi kader baik dan ramah, menyukai anak-anak, jadi anak-anak juga merasa nyaman.
3	Apakah materi dapat diterima dengan baik?	Materi sederhana, apalagi kalau ada PR pesan-pesan untuk perkembangan berikutnya, dipraktekkan dengan simulasi, jadi lebih gampang.
4	Apakah Anda mengaplikasikan materi yang diperoleh di kelas?	Insyaallah bisa, kalau gampang bisa diaplikasikan.
5	Manfaat apa yang didapatkan dalam kegiatan BKB holistik integratif ini?	Menambah pengetahuan pertumbuhan dan perkembangan anak, ada penimbangan, dan ada gizi cuma-cuma.
6	Dampak apa yang Anda rasakan setelah mengikuti kegiatan BKB holistik integratif?	Orangtua lebih tahu pengetahuan, jadi bisa untuk mempraktekkan pengasuhan anak.

TRANSKIP WAWANCARA
PESERTA PEMBELAJARAN

Nama : Prm

Jabatan : Peserta

Hari/Tanggal : Sabtu, 12 Januari 2019

No	Pertanyaan	Jawaban
1	Bagaimana pelaksanaan proses pembelajaran BKB holistik integratif?	Ini lebih efektif karena tempat dan waktu antara PAUD, BKB, Posyandu.
2	Bagaimana interaksi anak terhadap kader (fasilitator) dan orangtua dalam mengikuti pembelajaran?	Anak-anak merasa nyaman dengan kader yang bersikap baik, ramah juga kooperatif, selalu membantu.
3	Apakah materi dapat diterima dengan baik?	Dapat diterima dengan mudah dan baik.
4	Apakah Anda mengaplikasikan materi yang diperoleh di kelas?	Bisa, saling diingatkan juga sama fasilitator yang lain.
5	Manfaat apa yang didapatkan dalam kegiatan BKB holistik integratif ini?	Bisa tau perkembangan dan pertumbuhan anak.
6	Dampak apa yang Anda rasakan setelah mengikuti kegiatan BKB holistik integratif?	Anak menjadi lebih sehat dan cerdas sesuai umurnya.

TRANSKIP WAWANCARA
PESERTA PEMBELAJARAN

Nama : Dew

Jabatan : Peserta

Hari/Tanggal : Sabtu, 12 Januari 2019

No	Pertanyaan	Jawaban
1	Bagaimana pelaksanaan proses pembelajaran BKB holistik integratif?	Pelaksanaanya terpadu dan dirasa lebih efektif karena orangtua cukup sekali meluangkan waktunya.
2	Bagaimana interaksi anak terhadap kader (fasilitator) dan orangtua dalam mengikuti pembelajaran?	Kader bersikap ramah dan selalu memberi motivasi pada orangtua dan anak.
3	Apakah materi dapat diterima dengan baik?	Diterima dengan baik.
4	Apakah Anda mengaplikasikan materi yang diperoleh di kelas?	Bisa kalau kita mau.
5	Manfaat apa yang didapatkan dalam kegiatan BKB holistik integratif ini?	Tahu ilmu pengasuhan anak, ditambah menambah pengetahuan pertumbuhan dan perkembangan anak.
6	Dampak apa yang Anda rasakan setelah mengikuti kegiatan BKB holistik integratif?	Anak menjadi anak yang sehat, tangguh sesuai tahapan usia perkembangan anak.

TRANSKIP WAWANCARA
PESERTA PEMBELAJARAN

Nama : Arf

Jabatan : Peserta

Hari/Tanggal : Sabtu, 12 Januari 2019

No	Pertanyaan	Jawaban
1	Bagaimana pelaksanaan proses pembelajaran BKB holistik integratif?	Integrasi, antara BKB, Posyandu, dan PAUD. Ini lebih efektif karena satu tempat dan waktu daripada BKB yang sore hari.
2	Bagaimana interaksi anak terhadap kader (fasilitator) dan orangtua dalam mengikuti pembelajaran?	Kader baik dan interaktif dengan orangtua dan anak..Mereka juga mau membantu..
3	Apakah materi dapat diterima dengan baik?	Menambah pengetahuan pertumbuhan dan perkembangan anak, ada penimbangan, gizi cuma-cuma.
4	Apakah Anda mengaplikasikan materi yang diperoleh di kelas?	Bisa diterapkan.
5	Manfaat apa yang didapatkan dalam kegiatan BKB holistik integratif ini?	Menambah pengetahuan dan diajak mensimulasi untuk dipraktekkan perkembangan anak.
6	Dampak apa yang Anda rasakan setelah mengikuti kegiatan BKB holistik integratif?	Anak bisa bersosialisasi dengan teman-temannya, orang tua tahu pengasuhan, agar bisa mendidik anak dengan pola asuh yang benar.

TRANSKIP WAWANCARA
PESERTA PEMBELAJARAN

Nama : Snt

Jabatan : Peserta

Hari/Tanggal : Sabtu, 12 Januari 2019

No	Pertanyaan	Jawaban
1	Bagaimana pelaksanaan proses pembelajaran BKB holistik integratif?	Pelaksanaanya BKB, Posyandu, dan PAUD menjadi kesatuan keterpaduan. Ini lebih efektif dan efisien.
2	Bagaimana interaksi anak terhadap kader (fasilitator) dan orangtua dalam mengikuti pembelajaran?	Kader bersikap baik dan ramah, malah kayak tidak ada sekat. Selalu ikhlas dan ramah menyambut anak-anak dan orangtua.
3	Apakah materi dapat diterima dengan baik?	Dapat diterima dengan mudah.
4	Apakah Anda mengaplikasikan materi yang diperoleh di kelas?	Bisa diterapkan di rumah.
5	Manfaat apa yang didapatkan dalam kegiatan BKB holistik integratif ini?	Orangtua menjadi lebih pintar untuk mengetahui pola asuh anak. Tumbuh kembang anak lebih optimal.
6	Dampak apa yang Anda rasakan setelah mengikuti kegiatan BKB holistik integratif?	Anak lebih terpantau pertumbuhan dan perkembangannya sesuai usia.

TRANSKIP WAWANCARA
PESERTA PEMBELAJARAN

Nama : Nnd

Jabatan : Peserta

Hari/Tanggal : Sabtu, 12 Januari 2019

No	Pertanyaan	Jawaban
1	Bagaimana pelaksanaan proses pembelajaran BKB holistik integratif?	Pelaksanaanya holistik integrasi, BKB, Posyandu, dan PAUD. Orangtua lebih menyukai ini karena datang cukup sekali mendapatkan banyak kegiatan terintegrasi.
2	Bagaimana interaksi anak terhadap kader (fasilitator) dan orangtua dalam mengikuti pembelajaran?	Kader baik, ramah, supel dan memotivasi orangtua untuk bersikap baik dan memperhatikan anak dengan baik.
3	Apakah materi dapat diterima dengan baik?	Dapat diterima dengan baik
4	Apakah Anda mengaplikasikan materi yang diperoleh di kelas?	Materinya bisa diaplikasikan dengan pelan-pelan.
5	Manfaat apa yang didapatkan dalam kegiatan BKB holistik integratif ini?	Menambah pengetahuan pertumbuhan dan perkembangan anak, ada penimbangan, dan ada gizi cuma-cuma.
6	Dampak apa yang Anda rasakan setelah mengikuti kegiatan BKB holistik integratif?	Orangtua lebih tahu ilmu pengasuhan anak.

TRANSKIP WAWANCARA
PESERTA PEMBELAJARAN

Nama : Dsi

Jabatan : Peserta

Hari/Tanggal : Sabtu, 9 Februari 2019

No	Pertanyaan	Jawaban
1	Bagaimana pelaksanaan proses pembelajaran BKB holistik integratif?	Keterpaduan antara BKB, Posyandu, dan PAUD dilaksanakan dalam satu waktu.
2	Bagaimana interaksi anak terhadap kader (fasilitator) dan orangtua dalam mengikuti pembelajaran?	Ada banyak teman, interaksi kader (fasilitator) juga bagus dan ramah. Anak diberi stimulus untuk menunjang perkembangan tahapan berikutnya.
3	Apakah materi dapat diterima dengan baik?	Ya, tadi materi ada simulasi cuci tangan. Anak-anak juga bisa menirukan. Keseluruhan sih materi bisa diterima.
4	Apakah Anda mengaplikasikan materi yang diperoleh di kelas?	Semoga anak bisa mengaplikasikan, nanti kita dorong untuk belajar cuci tangan dengan benar dan gosok gigi.
5	Manfaat apa yang didapatkan dalam kegiatan BKB holistik integratif ini?	Pengetahuan yang kami terima sangat bermanfaat, karena selain pengetahuan mengenai kesehatan, kita bisa tau tahapan perkembangan anak yang harus dicapai berikutnya melalui KKA.
6	Dampak apa yang Anda rasakan setelah mengikuti kegiatan BKB holistik integratif?	Orangtua lebih pede mengasuh anak.

TRANSKIP WAWANCARA
PESERTA PEMBELAJARAN

Nama : Uni

Jabatan : Peserta

Hari/Tanggal : Sabtu, 9 Februari 2019

No	Pertanyaan	Jawaban
1	Bagaimana pelaksanaan proses pembelajaran BKB holistik integratif?	Kegiatannya terpadu ada posyandu, BKB, PAUD. Anak yang saya asuh senang karena banyak mainan juga. Bisa menimbangkan bayi, tadi dapat pengetahuan kesehatan seperti gosok gigi juga cuci tangan, trus ada konsultasi perkembangan anak juga. Jadi semuanya bagus.
2	Bagaimana interaksi anak terhadap kader (fasilitator) dan orangtua dalam mengikuti pembelajaran?	Kader berinteraksi ramah dengan orangtua maupun anak. Bahkan menanyakan kesulitan, bahkan menyakan PR bulan kemarin untuk tahapan perkembangan anak.
3	Apakah materi dapat diterima dengan baik?	Ya, bisa diterima dengan baik.
4	Apakah Anda mengaplikasikan materi yang diperoleh di kelas?	Semoga bisa, karena ada contohnya.
5	Manfaat apa yang didapatkan dalam kegiatan BKB holistik integratif ini?	Dapat pelayanan penimbangan, dapat ilmu, dapat makanan gratis juga, bisa <i>srawung</i> dengan tetangga, banyak deh.
6	Dampak apa yang Anda rasakan setelah mengikuti kegiatan BKB holistik integratif?	Karena dapat ilmunya, jadi tahu apa yang harus dilakukan.

TRANSKIP WAWANCARA
PESERTA PEMBELAJARAN

Nama : Ndf

Jabatan : Peserta

Hari/Tanggal : Sabtu, 9 Februari 2019

No	Pertanyaan	Jawaban
1	Bagaimana pelaksanaan proses pembelajaran BKB holistik integratif?	Pelaksanaan kegiatan BKB, posyandu, PAUD dilaksanakan rutin di hari Sabtu pagi pada minggu kedua, semua berjalan baik.
2	Bagaimana interaksi anak terhadap kader (fasilitator) dan orangtua dalam mengikuti pembelajaran?	Semua kader ramah-ramah pada orangtua maupun pada anak.
3	Apakah materi dapat diterima dengan baik?	Pengantar materi dengan bahasa yang sederhana, jadi mudah dipahami.
4	Apakah Anda mengaplikasikan materi yang diperoleh di kelas?	Bisa, kalau dipraktekkan lebih gampang. Semoga anaknya bisa mencucu tangan sendiri dengan benar.
5	Manfaat apa yang didapatkan dalam kegiatan BKB holistik integratif ini?	Tahu penimbangan bayi, perkembangan anak, dapat makanan gizi gratis juga.
6	Dampak apa yang Anda rasakan setelah mengikuti kegiatan BKB holistik integratif?	Bagi orangtua/wali jadi tahu cara mengasuh anak dengan tepat.

TRANSKIP WAWANCARA
PESERTA PEMBELAJARAN

Nama : Wda

Jabatan : Peserta

Hari/Tanggal : Sabtu, 9 Februari 2019

No	Pertanyaan	Jawaban
1	Bagaimana pelaksanaan proses pembelajaran BKB holistik integratif?	Lebih efisien waktu, karena kan saya jualan. Jadi kalau Sabtu pagi kan belum begitu rame, saya bisa kesini. Pelaksanaannya disatukan PAUD, Posyandu, BKB jadi dapat semua. Kalau yang holistik saya selalu datang, tapi kalau yang BKB senin sore itu kalau <i>selo</i> aja baru datang.
2	Bagaimana interaksi anak terhadap kader (fasilitator) dan orangtua dalam mengikuti pembelajaran?	Kader ramah dan sering memberi motivasi untuk mengasuh anak dengan baik, memberi makanan yang sehat.
3	Apakah materi dapat diterima dengan baik?	Dapat diterima dengan baik.
4	Apakah Anda mengaplikasikan materi yang diperoleh di kelas?	Insyaallah bisa, asal kita dorong juga anaknya.
5	Manfaat apa yang didapatkan dalam kegiatan BKB holistik integratif ini?	Mengetahui kesehatan anak, pertumbuhan, perkembangan, dan fungsi pemberian vitamin A.
6	Dampak apa yang Anda rasakan setelah mengikuti kegiatan BKB holistik integratif?	Saya jadi belajar banyak di sini, karena anak saya yang besar tidak dalam era gadget. Kalau disini diajari pengasuhan anak.

TRANSKIP WAWANCARA
PESERTA PEMBELAJARAN

Nama : Evv

Jabatan : Peserta

Hari/Tanggal : Sabtu, 9 Februari 2019

No	Pertanyaan	Jawaban
1	Bagaimana pelaksanaan proses pembelajaran BKB holistik integratif?	Pelaksanaannya integrasi posyandu, BKB, PAUD. Kegiatannya enak bareng gini, karena lebih efektif.
2	Bagaimana interaksi anak terhadap kader (fasilitator) dan orangtua dalam mengikuti pembelajaran?	Kader-kader baik dan ramah. Kita juga ada grup <i>wa</i> untuk saling mengingatkan kegiatan atau informasi terbaru.
3	Apakah materi dapat diterima dengan baik?	Dapat diterima dengan mudah.
4	Apakah Anda mengaplikasikan materi yang diperoleh di kelas?	Bisa sih, karena kita ajari juga anak untuk cuci tangan dan gosok gigi.
5	Manfaat apa yang didapatkan dalam kegiatan BKB holistik integratif ini?	Bisa mengetahui pertumbuhan dan perkembangan anak.
6	Dampak apa yang Anda rasakan setelah mengikuti kegiatan BKB holistik integratif?	Ibu-ibu menjadi lebih tahu pertumbuhan dan perkembangan anak. Dapat memantau perkembangan anak.

TRANSKIP WAWANCARA
PESERTA PEMBELAJARAN

Nama : Bvd

Jabatan : Peserta

Hari/Tanggal : Sabtu, 9 Maret 2019

No	Pertanyaan	Jawaban
1	Bagaimana pelaksanaan proses pembelajaran BKB holistik integratif?	Selalu mengikuti mengikuti kegiatan BKB holistik ini. Menyenangkan, bermanfaat, dan efisien.
2	Bagaimana interaksi anak terhadap kader (fasilitator) dan orangtua dalam mengikuti pembelajaran?	Interaksi kader baik, sangat ramah dan memotivasi. Pasti ngaruhke. Kalau pas konsultasi KKA pasti ditanyakan PR kemarin apa ya, untuk tahapan berikutnya.
3	Apakah materi dapat diterima dengan baik?	Materi bisa diterima.
4	Apakah Anda mengaplikasikan materi yang diperoleh di kelas?	Kalau materi yang di PR-Bu Rohmah saya coba untuk menstimulasi anak di rumah.
5	Manfaat apa yang didapatkan dalam kegiatan BKB holistik integratif ini?	Ilmu pengasuhan anak dapat kita terima gratis di sini. Kita bisa memantau penimbangan, pertumbuhan dan perkembangan anak.
6	Dampak apa yang Anda rasakan setelah mengikuti kegiatan BKB holistik integratif?	Orangtua dapat mengetahui perkembangan dan pertumbuhan anak.

TRANSKIP WAWANCARA
PESERTA PEMBELAJARAN

Nama : Nrl

Jabatan : Peserta

Hari/Tanggal : Sabtu, 9 Maret 2019

No	Pertanyaan	Jawaban
1	Bagaimana pelaksanaan proses pembelajaran BKB holistik integratif?	Ada kesinambungan Posyandu, BKB, PAUD di bawa PKK. Selain keterpaduan, ada juga kegiatan pembelajaran yang berdiri sendiri.
2	Bagaimana interaksi anak terhadap kader (fasilitator) dan orangtua dalam mengikuti pembelajaran?	Kader-kader pada baik, ramah, memotivasi orangtua dan anak.
3	Apakah materi dapat diterima dengan baik?	Dapat diterima dengan mudah.
4	Apakah Anda mengaplikasikan materi yang diperoleh di kelas?	Semoga ya, tadi sih anaknya mau menirikan cuci tangan.
5	Manfaat apa yang didapatkan dalam kegiatan BKB holistik integratif ini?	Kita jadi tahu pertumbuhan dan perkembangan anak, vitamin A.
6	Dampak apa yang Anda rasakan setelah mengikuti kegiatan BKB holistik integratif?	Orangtua merasa terbantu dengan program ini, karena bisa tahu dan mempraktekkan pengasuhan anak.

Lampiran 6:

Album Foto

Kegiatan Pembelajaran BKB Holistik Integratif Permata Hati





